

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 05 KOTO VIII MUDIK  
RANAH PESISIR**

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh :

**ANISA DAVENTA**  
**NPM. 1910013411198**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

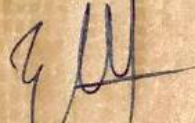
**UNIVERSITAS BUNG HATTA**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : Anisa Daventa  
NPM : 19100134111198  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Penerapan metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sdn 05 Koto VIII Mudik Ranah Pesisir

Disetujui untuk diujikan oleh:

Pembimbing

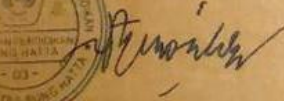


Dr. Enjoni, SP, MP

Mengetahui,

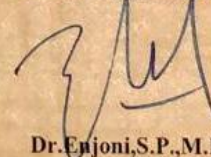


Dekan FKIP



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi



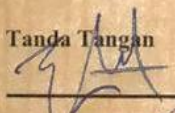
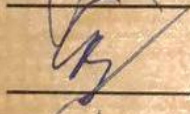

Dr. Enjoni, S.P., M.P.

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan ujian skripsi pada hari **Senin** tanggal **empat** bulan **maret** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Empat** bagi:

Nama : Anisa Daventa  
NPM : 1910013411198  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV Sdn 05 Koto VIII Mudik Ranah Pesisir

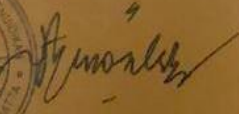
### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Enjoni, S.P, M.Pd (Ketua)	1. 
2. Prof. Dr. Erman, Har. M, Si (Anggota)	2. 
3. Siska Angreni S.Pd, M.Pd (Anggota)	3. 

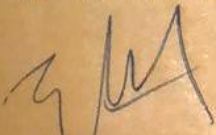
### Mengetahui

Dekan FKIP



  
Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Prodi PGSD

  
Dr. Enjoni, S.P., M.P

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Daventa

NPM : 1910013411198

Program Studi ; Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul ; Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sdn 05 Koto VIII Mudik Ranah Pesisir

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sdn 05 Koto VIII Mudik Ranah Pesisir” adalah benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah yang sudah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Penulis yang bersangkutan



Padang, Januari 2024  
1000  
METERAL TEMPEL  
24C53AKX777207998  
Penulis

Anisa Daventa

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 05 KOTO VIII MUDIK  
RANAH PESISIR TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**Anisa Daventa<sup>1</sup>, Enjoni<sup>1</sup>**

**<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta  
Email: [anisadaventa@icloud.com](mailto:anisadaventa@icloud.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN 05 koto VIII Mudik Ranah Pesisir kab Pesisir Selatan . Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah terdapat peningkatan hasil belajar IPA siswa pada ranah kognitif dengan menggunakan metode Demonstrasi. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 05 Koto VIII Mudik Ranah Pesisir yang berjumlah 12 Orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar tes hasil belajar siswa. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa persentase pada lembar observasi guru yaitu 79% pada siklus I meningkat menjadi 91% pada siklus II. Pada lembar tes hasil belajar siswa, rata-ratanya meningkat dari 62 pada siklus I meningkat menjadi 81 pada siklus II Lalu pada persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang persentasenya 41% pada siklus I meningkat menjadi 92% pada siklus II. Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode eksperimen telah terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 05 koto VIII Mudik Ranah Pesisir. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Demonstrasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif variasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

---

**Kata kunci :** Hasil Belajar, Pembelajaran IPA, Metode Demonstrasi

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T yang senantiasa memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 05 Koto VIII Mudik Ranah Pesisir Kab Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024”. Selanjutnya, shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad S.A.W

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi sebahagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bung Hatta. Penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. Enjoni, S.P., M.P., selaku dosen pembimbing dan selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Bapak Prof. Dr. Erman Har, M.Si., selaku penguji I dan Ibu Siska Angreni, S.Pd., M.Pd., selaku penguji 2.
3. Ibu Dr. Yetti Morelent, M.Hum., sebagai Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.
4. Ibu Rismawati, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN 05 Koto VIII Mudik Ranah Pesisir yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga skripsi penulis terlaksana dengan baik.
5. Ibu Rismawati, S.Pd selaku guru kelas IV SDN 05 Koto VIII Mudik Ranah Pesisir yang telah membimbing dan membantu penulis selama penelitian
6. Teristimewa keluarga penulis Ayah Supelman , Mama Sridayati , Kakak, Adek, seluruh keluarga besar yang selalu memberikan support, doa, nasehat, serta kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah

hidup penulis, penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.

7. Kepada Kevin Yesa yang telah mendorong, membantu, mensupport dan mendoakan selama penyusunan skripsi.
8. Kepada teman-teman penulis yang sama-samaberjuang dan menguatkan dalam menyusun skripsi ini.
9. tidak lupa ucapan terimakasih penulis terhadap diri sendiri yang sudah mampu bekerjasama dan tetap kuat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan pada semua pihak agar dapat memperbaiki isi skripsi ini selanjutnya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta dan khususnya semua pihak pada umumnya.

Padang, 4 Januari 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II</b> .....	<b>10</b>
<b>LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran .....	10
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD .....	16
3. Tinjauan Metode Pembelajaran Demonstrasi .....	27
4. Tinjauan Hasil Belajar .....	39
B. Penelitian Relevan .....	47
C. Kerangka Konseptual.....	51
D. Hipotesis Tindakan .....	53
<b>BAB III</b> .....	<b>59</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>59</b>
A. Jenis Penelitian .....	59
B. Setting Penelitian.....	61
1. Subjek Penelitian .....	61
2. Tempat Penelitian .....	61
3. Waktu Penelitian.....	62
C. Prosedur Penelitian .....	63



1. Perencanaan Tindakan ( <i>planning</i> ) .....	64
2. Pelaksanaan Tindakan ( <i>action</i> ) .....	64
3. Observasi Tindakan ( <i>observation</i> ) .....	66
4. Refleksi Tindakan ( <i>reflecting</i> ) .....	66
D. Indikator Keberhasilan.....	67
E. Instrumen Penelitian .....	67
1. Lembar Observasi Aktivitas Guru .....	67
2. Lembar Tes Hasil Belajar.....	60
3. Dokumentasi.....	68
F. Teknik Pengumpulan Data.....	69
G. Teknik Analisis Data .....	69
1. Analisis Data Lembar Observasi Guru.....	69
2. Analisis Data Hasil Belajar .....	70
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	71
B. Pembahasan .....	96
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	102
\	
B. Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Nilai Ujian akhir Semester Kelas IV .....	5
2. Taraf Keberhasilan Aktivitas Guru .....	70
3. Hasil Analisis Aktivitas Guru Siklus I .....	83
4. Hasil Belajar Siklus I .....	83
5. Hasil Refleksi Siklus 1 .....	85
6. Hasil Analisis Aktivitas Guru Siklus II .....	94
7. Hasil Belajar Siklus II .....	95
8. Hasil Analisis Aktivitas Guru Siklus I dan II .....	96
9. Hasil Belajar Siklus I dan II .....	99

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual.....	52
2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan Kelas .....	63

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani yang terdiri dari pikir, rasa, cipta dan hati nurani sedangkan jasmani terdiri dari panca indera serta ketrampilan yang dimilikinya. Pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan kualitas bakat dan sarana mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru memegang peranan penting dalam pendidikan, terutama dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pendidikan Nasional pada hakekatnya untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 3 bunyi : “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensisiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.” Berdasarkan paparan Undang- Undang Pendidikan Nasional di atas, dapat diartikan bahwa sebenarnya pemerintah melalui Undang-Undang menekankan pentingnya pengembangan potensi siswa dalam proses belajar.

Dalam proses pembelajaran, guru juga mempunyai tugas untuk memotivasi, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai suatu

tujuan. Sudah menjadi tugas guru dalam memperhatikan strategi, model, atau metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. Hal-hal tersebut yang akan menentukan berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Proses pendidikan merupakan proses pembudayaan peserta yang berada pada suatu ruangan dan waktu yang selalu berubah, karena mendidik lebih mengarahkan tugasnya pada membentuk sikap dan kepribadian manusia, sedangkan mengajar lebih menitik beratnya usaha kearah penguasaan ilmu pengetahuan yang diajarkan. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berkaitan dengan tujuan Pendidikan Nasional, pendidikan menginginkan karakter anak bangsa yang mampu mengembangkan potensi dirinya untuk menumbuh kembangkan karakter anak bangsa dan negara yang baik. Menurut Trianto (2013) menyatakan bahwa pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Dengan demikian, perkembangan dunia pendidikan akan selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan teknologi seni (IPTEKS). Kemajuan dalam teknologi yang berkembang harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang berkualitas agar nantinya dapat bersaing di era globalisasi. Proses pembelajaran di kelas tentunya selalu berjalan lancar, terkadang timbul berbagai masalah yang dihadapi oleh guru. Dapat dikatakan pembelajaran hanya dengan pemberian informasi

dengan buku ajar tidak memberikan siswa kesempatan mengembangkan dirinya dan pembelajaran menjadi membosankan. Apabila ingin meningkatkan kualitas pendidikan, seharusnya dimulai dari upaya peningkatan proses pembelajaran di sekolah.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang guru dan dosen “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Berkaitan dengan tugas guru, maka dalam merencanakan satuan pembelajaran diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi senang mengikuti setiap proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat memahami pembelajaran pada setiap bidang ilmu pengetahuan, pada setiap bidang ilmu pengetahuan, salah satunya pada mata pelajaran IPA.

Menurut Anita (2013:29) IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Sedangkan pembelajaran IPA menurut Anita (2013:29) mata pelajaran yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian gagasan-gagasan. Pembelajaran IPA di SD bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pembelajaran dilaksanakan dengan peran aktif siswa dalam memperoleh informasi. Pembelajaran IPA terpadu merupakan pendekatan yang menggabungkan bidang kajian dalam ilmu pengetahuan alam menjadi satu kesatuan yang terdiri atas dimensi sikap, proses, aplikasi, produk, dan kreativitas (Depdiknas, 2011).

Sistem pembelajaran ini mampu membuat peserta didik mempelajari alam serta terjadinya suatu fenomena alam sehingga mampu aktif menggali, mencari, dan penemuan konsep IPA dalam kehidupan. Pada kenyataan proses pembelajaran IPA yang diharapkan belum sesuai dengan yang ada di lapangan. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, sehingga pembelajaran menjadi monoton.

Menurut Indrawati S (2013) menyatakan bahwa metode pembelajaran langsung sulit mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran, dan pemahaman gaya belajar, atau ketertarikan. Ini tentunya akan menimbulkan kebosanan di dalam kelas sehingga proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Hal itu terjadi tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar dari peserta didik. Hal yang sama di temukan di Sekolah Dasar Negeri 05 Koto VIII Mudik Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di temukan permasalahan sebagai berikut, terlihat masih ada guru yang cara mengajarnya menggunakan metode pembelajaran Konvensional, yaitu pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Aktivitas siswa dalam belajar masih kurang, interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa jarang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, juga ditemukan siswa yang bercerita dengan teman sebangku, berjalan-jalan dengan alasan meminjam alat tulis, sehingga ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya siswa tidak memanfaatkannya dengan baik, mereka hanya memilih diam, dan ketika disuruh mengerjakan tugas, maka siswa lain hanya menyalin jawaban siswa lainnya pula.

Akibatnya dari permasalahan tersebut berefek pada hasil belajar siswa yang rendah guru kelas menyampaikan hanya 33% siswa yang dikatakan tuntas dengan KKM 70 di SDN 05 Koto VIII Mudik, terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Jumlah dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA pada Ujian Akhir Semester 1 Siswa Kelas IV SDN 05 Koto VIII Mudik Tahun Pelajaran 2023/2024**

No.	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	Persentase	Siswa Tidak Tuntas	Persentase
1.	IV	70	12	4	33%	8	67%

*Sumber : Guru Kelas IV SDN 05 Koto VIII Mudik*

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dan observasi dan berdasarkan tabel di atas, peneliti mengambil kesimpulan proses pembelajaran IPA di kelas IV 05 Koto VIII Mudik belum bisa dikatakan berhasil. Menurut Mulyasa (2021) mengatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagai besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajarannya, disampaikan menunjukkan kegiatan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, serta rasa percaya diri.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1996 :102), mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik yang sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.



Dalam pelajaran sains metode ini tidak hanya dipergunakan untuk memperlihatkan sesuatu sekedar untuk dilihat, tetapi banyak dipergunakan untuk mengembangkan suatu pengertian, mengemukakan suatu masalah, memperlihatkan suatu prinsip, menguji kebenaran suatu hukum yang diperoleh secara tertulis dan untuk memperkuat suatu pengertian. Bagaimanapun baiknya suatu demonstrasi dilakukan oleh seorang guru akan lebih baik lagi bila murid-murid itu dapat menghayati atau mengulangi sendiri peristiwa yang telah dipelajarinya dengan melakukan sendiri. Tetapi karena terbatasnya waktu sekolah dan terbatasnya kemampuan anak maka tidak semua hal dapat dilakukan oleh siswa itu sendiri. Oleh karena itu metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang utama dalam pendidikan sains.

Terkait dengan uraian permasalahan di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Koto VIII Mudik Ranah Pesisir Kab Pesisir Selatan “

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa dalam belajar masih kurang, seperti interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang lain jarang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah saja, sehingga proses pembelajaran perpusat kepada guru tidak kepada siswa dan membuat suasana belajar menjadi monoton
3. Siswa memiliki nilai yang belum mencapai KKM sehingga hasil belajar siswa tergolong rendah.

4. Siswa banyak bercerita dengan teman sebangku serta berjalan jalan dengan alasan meminjam alat tulis .
5. Saat mengerjakan tugas siswa banyak yang menyalin jawaban dari temannya.
6. Rendahnya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran IPA.

### **C. Batasan Masalah**

Mengenai luasnya ruang lingkup permasalahan dan agar penelitian dapat terarah, maka permasalahan dibatasi yaitu pada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV melalui penerapan metode *Demonstrasi* di SDN 05 Koto VIII Mudik Ranah Pesisir Kab Pesisir Selatan.

### **D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode pembelajaran *Demonstrasi* di kelas IV SDN 05 koto VIII Mudik Ranah Pesisir Kab Pesisir Selatan.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode pembelajaran *Demonstrasi* di kelas IV SDN 05 Koto VIII Mudik ranah pesisir, Kab Pesisir Selatan”.

## **F. Manfaat Penelitian**

Sebagai bahan masukan bagi guru dan pihak yang terkait dalam merancang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan pembelajaran siswa.

1. Bagi siswa
  - a. Pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran IPA, sehingga pembelajaran IPA lebih menarik dan menyenangkan.
  - b. Meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
2. Bagi guru
  - a. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan, khususnya mata pelajaran IPA.
  - b. Menjadi bahan referensi untuk mengkaji tentang penerapan metode Demonstrasi.
  - c. Sebagai wawasan atau gambaran bagaimana mengelola kelas.
3. Bagi Sekolah
  - a. Mampu memberikan peningkatan mutu dan kualitas sekolah untuk selalu melakukan inovasi dalam rangka perbaikan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPA.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berharga bagi sekolah, khususnya bagi guru kelas untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik, efektif dan efisien bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

4. Bagi peneliti

- a. Mendapatkan pengalaman langsung menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi.
- b. Selain itu, diharapkan dapat menjadi acuan yang bermanfaat pada proses pembelajaran IPA dan dapat membandingkan dengan metode yang telah digunakan sebelumnya.
- c. Mendapatkan tambahan ilmu bagi mahasiswa dan calon guru SD sehingga siap melaksanakan tugas di lapangan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Pendidikan**

Menurut Melmambessy (2012) mengatakan bahwa pendidikan adalah transfer pengetahuan secara sistematis dari satu orang ke orang lain. Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh para profesional. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal.

Sugihartono (2008) juga mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sengaja yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok, untuk membantu manusia tersebut berkembang melalui proses pengajaran dan latihan. Sedangkan, Trianto (2014: 23-24) mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang membangkitkan rasa ingin tahu dalam diri manusia sebagai upaya memberikan pengalaman belajar yang terstruktur baik berupa pendidikan formal, pendidikan nonformal, pendidikan informal, di sekolah, maupun di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup dan bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan individu sehingga mereka dapat memainkan peran yang tepat di masa depan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan pada hakekatnya adalah transmisi pengetahuan yang disengaja dan terencana yang digunakan untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan individu melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, pendidikan nonformal

dan pendidikan informal. Menurut Moses (2013:9) pendidikan merupakan tanda kesanggupan seseorang untuk melakukan suatu tugas. Seseorang dianggap memenuhi syarat untuk memegang posisi tertentu jika mereka memiliki tingkat pendidikan tertentu. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan merupakan hal yang sangat esensial yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Kemajuan ilmu pengetahuan suatu bangsa akan menentukan sejauh mana kemajuannya.

Pendidikan sebagai sebuah usaha sadar tentunya memerlukan tujuan yang dirumuskan. Karena pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik tanpa tujuan. Tujuan pendidikan berperan sebagai pedoman bagaimana seharusnya proses pendidikan berjalan dan hasil apa yang diharapkan. Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Namun, tujuan juga dapat digunakan untuk mempersempit ruang gerak sehingga operasi dapat dikonsentrasikan pada apa yang diinginkan. Kemampuan untuk meninjau atau mengevaluasi upaya pendidikan adalah yang paling penting. Pertimbangan pertama dan paling penting untuk menciptakan, melaksanakan, dan menilai pendidikan adalah tujuannya. GBHN menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa kecerdasan, keterampilan, meninggikan akhlak, memperkokoh kepribadian, dan mempertinggi jiwa kebangsaan agar masyarakat yang maju dapat mengembangkan diri dan bertanggung jawab secara bersama-sama. Hal ini berdasarkan TAP.MPR No. II/MPR/1993.

### **b. Pengertian Belajar dan Pembelajaran**

Secara umum didefinisikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Faizah (2017:177) berpendapat bahwa, “Belajar adalah suatu aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh individu melalui latihan atau pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.” Belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, tidak harus dalam kondisi di dalam kelas, tetapi dapat dilakukan secara informal, nonformal, dan siswa dapat belajar berdasarkan pengalaman maupun peristiwa sehari-hari. Jadi, belajar merupakan aktivitas yang dilakukan individu secara sadar melalui latihan atau pengalaman untuk memperoleh perubahan pada tingkah laku individu tersebut.

Menurut Amral (2020:11) menyatakan bahwa, “Belajar adalah proses transformasi ilmu guna memperoleh kompetensi, keterampilan, dan sikap untuk membawa perubahan lebih baik.” Tidak hanya ilmu pengetahuan yang bertambah melainkan adanya perubahan kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Oleh karena itu, berdasarkan dengan kenyataan yang dialami siswa dalam proses penyesuaian diri serta proses untuk mendapatkan keluasaan dan kemantapan kompetensi yang dimilikinya, pada hakikatnya belajar bertujuan untuk memperoleh suatu hikmah belajar.

Menurut Rahim M (2017:10) berpendapat bahwa, “Belajar dapat diartikan sebagai proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang mengakibatkan perubahan tingkah laku.” Perubahan yang dimaksud merupakan perubahan tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Selanjutnya, menurut Rohmah (2017:194) juga mengemukakan bahwa, “Belajar adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar atau disengaja, aktivitas ini merujuk pada keaktifan dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada diri setiap individu.” Dapat dipahami bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental siswa tersebut semakin tinggi, sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmani dan mentalnya rendah artinya kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.

Dari berbagai pendapat definisi belajar sebagaimana yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar yang terjadi pada diri setiap individu untuk menghasilkan perubahan perilaku berdasarkan pengalamannya, baik yang menyangkut dengan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap terhadap individu tersebut. Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berkaitan dalam kegiatan pendidikan. Pembelajaran merupakan cara pendidik dalam memberikan kesempatan kepada siswanya untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari. Pembelajaran ini membutuhkan upaya dalam membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu dengan membimbing dan



mengarahkan siswa agar terlibat secara aktif di dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran lebih menekankan pada penyediaan sumber belajar agar memudahkan pendidik dalam proses belajar mengajar. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa, “Pembelajaran adalah suatu proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk membimbing peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Sejalan dengan pendapat Ruwaidah (2021:181), “Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa berupa interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar lainnya untuk mencapai hasil belajar yang telah ditentukan pada suatu lingkungan belajar.” Pada hakikatnya, pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa dapat berubah ke arah yang lebih baik.

Menurut Pane (2017:337), “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.” Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses dalam memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Dalam belajar tentunya banyak ditemui perbedaan, seperti adanya siswa yang mampu dalam mencerna materi pelajaran, ada juga siswa yang lamban dalam mencerna

materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap siswa. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka pembelajaran adalah “pengaturan”.

Menurut Rohmah (2017:197) mengemukakan bahwa, “Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu kegiatan terencana yang membuat atau memotivasi seseorang untuk belajar dengan baik, sehingga kegiatan belajar itu bermuara pada dua kegiatan utama, yaitu bagaimana mengubah tingkah laku melalui belajar dan bagaimana bertindak untuk menanamkan pengetahuan melalui kegiatan mengajar.” Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak guru dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri siswa, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pembelajaran, guru memfasilitasi siswa agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

Berdasarkan dari definsi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru sertakegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan, membantu, dan membimbing siswa untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan agar memiliki kemampuan serta memotivasi siswa melakukan proses belajar secara aktif sehingga tujuan pembelajaran tersebut.

## **2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD**

### **a. Hakikat Pembelajaran IPA di SD**

Salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA di SD lebih menekankan pada pemberian langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Dalam pembelajaran IPA di SD seorang guru harus memperhatikan tahap perkembangan siswa dan karakteristik materi atau mata pelajaran di dalam proses pembelajaran, agar fungsi dan tujuan IPA di SD dapat tercapai.

Menurut Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa, “IPA merujuk pada cara memperoleh informasi tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasa kumpulan informasi berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip, tetapi juga penemuan.” Pendidikan IPA harus membekali siswa dengan alat untuk belajar tentang diri dan alam sekitar, serta perspektif untuk pengembangan lebih lanjut dalam penerapan sehari-hari. IPA adalah bidang studi yang mempelajari fenomena alam yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan.

Sejalan dengan pendapat Dewi (2021:4) “IPA merupakan sekumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang berupa fakta-fakta yang diperoleh dari gejala-gejala alam yang berkembang melalui metode ilmiah dan sikap ilmiah.” Ilmu Pengetahuan Alam mengacu pada pengetahuan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi melalui demonstrasi, pengamatan, dan kesimpulan untuk memberikan penjelasan yang dapat diandalkan untuk suatu fenomena.

Sejalan dengan itu, menurut Lisdiyarningsih T (2021:20) “IPA adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berawal dari fenomena alam.” IPA didefinisikan dengan pengetahuan yang sistematis dan disusun dengan menghubungkan gejala-gejala alam yang bersifat kebendaan dan didasarkan pada hasil pengamatan.” Dalam pembelajaran IPA diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Menurut Suharyati (2022:100) berpendapat bahwa, “IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan, teori, agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi mengenai alam sekitar, yang diperoleh berdasarkan pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah diantaranya penyelidikan, penyusunan, dan penyajian gagasan-gagasan.”

Ilmu Pengetahuan alam (IPA) adalah bagian dari sains, yang merupakan istilah yang berasal dari bahasa Latin "scientia", yang berarti "saya tahu" dalam Bahasa Inggris “Science” terdiri dari social sciences (ilmu pengetahuan sosial) dan natural science (Ilmu Pengetahuan Alam).

Sulit untuk mendefinisikan IPA karena seringkali tidak cukup menangkap esensi sains itu sendiri. Menurut H.W. Fowler (2012:136) mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang disusun dan dirumuskan, terkait dengan fakta fisik, dan sebagian besar didasarkan pada pengamatan dan deduksi.

Pendidikan sains adalah pendidikan yang mengubah siswa. Memperoleh pengalaman praktis akan memperkuat kemampuan siswa dalam menyerap, mengingat, dan menerapkan prinsip-prinsip yang telah dipelajarinya. Pada hakikatnya, metode ilmiah, prosedur ilmiah, dan pola pikir ilmiah merupakan landasan ilmu pengetahuan. Hal itu juga dianggap sebagai prosedur, proses, dan produk. Daud Joesoef pernah mengemukakan bahwa ilmu pengetahuan difungsikan sebagai "kebudayaan", atau kelompok atau lembaga tradisi sosial yang memiliki cita-cita, tujuan dan inspirasi, selain sebagai proses dan produk (2008:136). Menurut Laksmi P (2013:126), mengklaim bahwa IPA pada dasarnya adalah produk,

proses, dan aplikasi. IPA adalah kumpulan pengetahuan, kumpulan konsep, dan sekumpulan bagan konsep. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, (2014:141-142) menegaskan hakikat ilmu dan nilai-nilai ilmu yang dapat ditanamkan dalam pendidikan ilmu antara lain sebagai berikut: “a) kemampuan bekerja dan berpikir secara teratur dan metodelis sesuai dengan langkah-langkah keilmuan metode; b) keahlian dalam melakukan observasi dan menggunakan alat percobaan untuk memecahkan masalah; c) sikap ilmiah yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah baik yang berkaitan dengan sains maupun dalam pelajaran sains kehidupan.”

Selanjutnya, Supriyadi (2021:2) menjelaskan bahwa, IPA adalah suatu cara berpikir untuk memahami suatu gejala alam, dan pengetahuan yang diperoleh dari suatu penyelidikan. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari fenomena alam yang tersusun secara sistematis berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip, dan penemuan yang berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi, demonstrasi dan eksperimen yang dapat dijelaskan dengan penalaran guna mendapatkan kesimpulan.

#### **b. Pengertian Pembelajaran dalam IPA**

Menurut Sulthon (2016:39) interaksi antara peserta didik dengan materi pendidikan dan lingkungan belajar merupakan proses pembelajaran (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Pembelajaran IPA tidak lepas dari hakikatnya, yaitu suatu proses dimana siswa harus melakukan pengamatan terhadap fenomena alam tersebut, yang kemudian harus dianalisis dan disimpulkan sebagai produk, serta internalisasi sikap ilmiah dalam diri siswa. Sulthon (2016:41) juga mengungkapkan pembelajaran IPA harus mampu menjawab permasalahan yang berkaitan dengan fenomena alam yang akan selalu berubah setiap saat. Guru juga harus beradaptasi dengan lingkungan siswa dan pengetahuan sebelumnya. Ini juga akan berdampak pada bagaimana konsep dihasilkan, karena siswa sudah memiliki konsep sendiri, maka perlu dikembangkan konsep yang mendukung konsep siswa dengan pembuktian dari pengalaman belajarnya.

IPA adalah pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga berupa suatu proses temuan. Siswa didorong untuk menggunakan pendidikan sains untuk belajar tentang diri mereka sendiri, lingkungan mereka, dan potensi kemajuan masa depan dalam penggunaan sehari-hari. IPA merupakan ilmu yang tercipta secara sosial dan personal dengan landasan konstruktivisme. Menggunakan lingkungan kolaboratif di dalam kelas, pembelajaran sains memerlukan siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran. Berbagai kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam inkuiri dan mengembangkan sains seefektif mungkin, berdasarkan kapasitas masing-masing (Sulistiowati, 2015: 21).

IPA merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya. IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif), yang terkait dengan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dari IPA. IPA sebagai produk yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan pengetahuan metakognitif, dan IPA sebagai suatu proses, yang meliputi karya ilmiah. Selanjutnya Samatowa (2016: 3) menyatakan bahwa IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.

Pendidikan IPA adalah pendidikan yang memuat informasi tentang peristiwa lingkungan. Siswa yang belajar sains memiliki pengalaman langsung yang membantu mereka membangun kemampuan yang akan membantu mereka memahami bagaimana dunia bekerja dan bagaimana berpikir, bertindak, dan mengkomunikasikan informasi ilmiah sebagai bagian penting dari kecakapan

Tiga komponen utama pembelajaran IPA adalah produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Trianto (2012:136) menegaskan bahwa hakikat pembelajaran IPA adalah mempelajari fenomena dengan menggunakan berbagai prosedur ilmiah, berpijak pada landasan sikap ilmiah, dan realisasi hasil sebagai produk ilmiah yang terdiri dari tiga konsep, prinsip, dan hipotesis esensial

### **c. Tujuan Pembelajaran IPA di SD**

Pendidikan IPA di sekolah dapat diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan dalam penyajian pendidikan IPA adalah memadukan pengalaman proses ilmiah dan produk ilmiah serta pemahaman teknologi sebagai pengalaman langsung yang mempengaruhi sikap siswa IPA. Setiap mata pelajaran mempunyai tujuan tertentu. Begitu juga dengan IPA yang diajarkan di SD. Menurut Depdiknas (2006:484) bahwa mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, dan keteraturan alam ciptaannya.
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.



- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- f) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Adapun menurut Pratiwi (2021:10) Pendidikan IPA di Sekolah Dasar mempunyai tujuan antara lain: a). Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia dan bagaimana bersikap b) Menanamkan sikap hidup ilmiah c) Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan d) Mendidik siswa mengetahui cara kerja serta menghargai para penemu e) Menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan Kemudian.

Menurut Sulthon (2017:50) mata pelajaran IPA bertujuan antara lain: Membekali siswa memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran IPA di SD yaitu untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga, memelihara, dan melestarikan alam sekitar atau menanamkan sikap hidup ilmiah, dapat meningkatkan keyakinan akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan konsep IPA yang bermanfaat dalam

kehidupannya sehari-hari serta sebagai pengetahuan dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, meningkatkan kualitas pembelajaran IPA seperti meningkatkan efektivitas pembelajaran, minat dan motivasi, dan penguasaan kompetensi pembelajaran IPA, yaitu pemahaman tentang alam, keterampilan IPA, sikap ilmiah dan bekal pengetahuan IPA.

#### **d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI), ruang lingkup kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- b) Benda/materi, sifat-sifat atau kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
- c) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- d) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya. Hal ini juga dinyatakan Sulthon (2017:50) ruang lingkup bahan kajian IPA adalah sebagai berikut:
  - a) Makhluk hidup dan proses kehidupan,
  - b) Benda /materi, sifat-sifat dan kegunaannya,
  - c) Energi dan perubahannya,
  - d) Bumi dan alam semesta.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA di SD, yaitu mencakup aspek makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya serta bumi dan alam semesta.

#### **e. Karakteristik Pembelajaran IPA di SD**

PA juga memiliki karakteristik sebagai dasar untuk memahaminya.

Menurut Dewa (2018:140) karakteristik pembelajaran IPA meliputi:

- a) IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori.
- b) Proses ilmiah bisa berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam.
- c) Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyingkaprahasia alam.
- d) IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebahagian atau beberapa saja.
- e) Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran bersifat objektif.

Menurut Rahim A (2020:13), karakteristik pembelajaran IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan teoritis. IPA memiliki nilai ilmiah, artinya benda yang mengalami perubahan kimia tidak dapat dikembalikan ke sifat benda sebelum mengalami perubahan. Hasil yang didapatkan melalui eksperimen akan menghasilkan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori serta proses ilmiah bisa berupa fisik dan mental.

Peserta didik Sekolah Dasar (SD) umumnya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun, mereka berada pada fase operasional konkret (Heruman, 2013:1). Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Objek konkret tersebut yang dapat ditangkap oleh panca indra. Piaget (2015:77) menyatakan bahwa setiap tahapan perkembangan kognitif pada anak mempunyai karakteristik berbeda. Secara garis besar dikelompokkan menjadi empat tahap, yaitu:

- 1) Tahap sensori motorik (usia 0-2 tahun), Pada tahap ini anak belum memasuki usia sekolah.
- 2) Tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun), Pada tahap ini kemampuan kognitifnya masih terbatas. Anak masih suka meniru perilaku orang lain (khususnya orang tua dan guru) yang pernah ia lihat dan mulai mampu menggunakan kata-kata yang benar dan mampu mengekspresikan kalimat-kalimat pendek secara efektif.
- 3) Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), Pada tahap ini anak sudah mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi, mempunyai kemampuan memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatannya. Selain itu anak sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda- benda dan peristiwa yang konkret.
- 4) Tahap operasional formal (usia 11-15 tahun), Pada tahap ini anak sudah menginjak usia remaja, perkembangan kognitif peserta didik pada tahap ini telah memiliki kemampuan mengkoordinasikan dua ragam kemampuan

kognitif secara simultan (serentak) maupun berurutan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik Sekolah Dasar yang umumnya berusia antara 7-12 tahun yaitu mulai memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan cara menyelidiki, mencoba, dan bereksperimen mengenai suatu hal yang dianggap menarik bagi dirinya, serta peserta didik sudah mampu memahami cara mengkombinasikan beberapa

golongan benda yang bervariasi tingkatannya, selain itu peserta didik sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa yang konkret. Anak-anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Mereka senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan peserta didik berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

### **3. Tinjauan Metode Pembelajaran Demonstrasi**

#### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani “metodos”. Kata ini berasal dari dua kata: “metha” berarti melalui atau melewati, dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut “Thariqat”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Dalam pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan “Pembelajaran adalah proses

interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Pembelajaran menurut Mudjiono (2008;124) mengandung arti bahwa kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dalam hal pembelajaran Sugiono menerangkan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik yang didalamnya ada tiga kegiatan utama yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan perencanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Jadi pembelajaran adalah suatu proses tindakan yang disengaja pada suatu lingkungan yang didalamnya terdapat pendidik, peserta didik, dan sumber untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu. Menurut Hamzah B. Uno “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu. Metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.

Peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dalam menggunakan suatu metode, kita seharusnya memiliki beberapa landasan pemikiran mengapa kita memakai metode tersebut. Prinsip pemakaian metode yang digunakan berfungsi untuk memberi penguatan terhadap apa yang kita kerjakan, sehingga kita mempunyai alasan yang kuat dalam menggunakan metode tertentu. Metode yang dipilih pendidik seharusnya merupakan metode yang tepat, metode yang tidak bertentangan dengan

tujuan pembelajaran atau standart kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam RPP. Khusus metode mengajar dalam kelas, efektifitas sebuah metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru itu sendiri. Dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dalam situasi dan kondisi pengajaran yang khusus. Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu.

Dalam hal ini, metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dan sebaik mungkin. Sehubungan dengan hal tersebut, Ahmad Tafsir menyatakan bahwa banyak orang menerjemahkan atau menyamakan pengertian metode dengan cara. Ini tidak seluruhnya salah. Memang metode dapat juga diartikan cara.

Untuk mengetahui pengertiannya dilihat dari penggunaan kata *methode* dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris ada kata *way* dan *methode*, dua kata ini sering diterjemahkan *cara* dalam bahasa Indonesia. Sebenarnya yang lebih layak diterjemahkan *cara* adalah kata *way*, bukan kata *methode*. Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *method* dengan *way*. Karena metode berarti cara yang paling tepat

dancepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar- benar secara ilmiah. Dari penjelasan diatas tadi dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Karenanya terdapat sebuah prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga ateri pembelajaran itumenjadi lebih mudah diterima oleh para peserta didik. Banyaknya metode yang ditawarkan pada ahli sebagaimana dijumpai dalam buku-buku pendidikan lebih merupakan usaha untuk mempermudah atau mencari jalan yang paling sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik dalam menjalani sebuah pembelajaran.

### **1) Metode Demonstrasi**

#### **a) Pengertian Metode Demonstrasi**

Menurut Sanjaya (2006: 152), menguraikan bahwa metode demonstrasi merupakan metode dalam pembelajaran dengan menunjukkan kepada sisiwa tentang proses, situasi, maupun benda tertentu baik asli maupun tiruan. Dengan metode ini siswa dapat dengan lebih mudah menerima materi karena lebih kongkret.

Berdasarkan pendapat Daryanto (2009:403), metode demonstrasi adalah cara menyajikan bahan pembelajaran dengan menampilkan atau memperagakan kepada peserta didik yang sering disertai penjelasan secara lisan. Menurut pendapat Syaiful B (2008: 210), metode demonstrasi menampilkan proses suatu



benda maupun peristiwa yang dicontohkan oleh guru atau pengajar sehingga peserta didik dapat memahami dengan lebih mudah. metode ini dipakai untuk mempertunjukkan sebuah proses atau bagaimana suatu benda bisa bekerja yang berkaitan dengan bahan pembelajaran.

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Terlepas dari metode penyajian tidak terlepas dari penjelasan guru. Walau dalam metode demonstrasi siswa hanya sekedar memperhatikan. Menurut Drajat (2006 ; 146), metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan memepertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati guru selama proses pebelajaran berlangsung. Adapun penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu.

Metode demonstrasi merupakan suatu metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Menurut Abdul M (2015:197) metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada

kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses dihadapan para siswa. Metode demonstrasi ini banyak digunakan dalam rangka mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pengaturan dan pembuatan sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya.

#### **b) Tujuan Metode Demonstrasi**

Tujuan pengajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaian dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas. Menurut Muhibbin (2000: 208) Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan, Begitu juga demonstrasi yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran.

Menurut Syaiful S (2011: 211) tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam

pengajaran kelas. Menurut Roestiyah (2008: 83) tujuan penggunaan metode demonstrasi adalah agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu. Menurut Faturrahman P (2010: 62) tujuan pokok metode demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu proses terjadinya sesuatu.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian suatu konsep atau menghilangkan verbalisme dalam materi pelajaran, sehingga siswa akan semakin memahami dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun manfaat atau kegunaan metode demonstrasi secara umum adalah:

- a. Perhatian anak dapat lebih dipusatkan
- b. Proses belajar anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri anak.

Di samping itu, metode demonstrasi memiliki dua fungsi, yaitu:

- a. Dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak.
- b. Membantu meningkatkan daya pikir anak usia dini terutama daya pikir anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal, mengingat, berpikir konvergen dan berpikir evaluatif.

Metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada anak untuk memperkirakan apa yang akan terjadi, bagaimana hal itu dapat terjadi, dan mengapa hal itu terjadi.

### c) **Langkah-langkah Penggunaan Metode Demonstrasi**

Proses dan hasil yang diperagakan menjadi bahan belajar utama dalam kegiatan pembelajaran. Bahan belajar tidak hanya dipertunjukkan oleh pendidik, melainkan juga oleh peserta didik yang berperan aktif dalam melakukan proses sampai diketahui sejauhmana hasilnya. Dengan demikian peserta didik akan memiliki pengalaman belajar langsung setelah diberi kesempatan oleh pendidik untuk melakukannya dan melihat atau merasakan hasilnya. Menurut W Asih Teknik demonstrasi dilakukan dengan langkah langkah sebagai berikut:

- 1) Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai:
  - a) Pendidik, menyusun bahan belajar untuk didemonstrasikan. Bahan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia, program/kurikulum yang telah disusun, tujuan belajar yang akan dicapai, dan waktu kegiatan belajar yang disediakan.
  - b) Pendidik, menyiapkan fasilitas belajar (tempat dan perlengkapan) dan alat-alat bantu yang diperlukan seperti poster, diagram, perabot, model barang hasil produksi dan benda sebenarnya.
- 2) Pada saat kegiatan pembelajaran
  - a) Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
  - b) Menyajikan gambaran materi yang akan di pelajari
  - c) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan yang mengandung teka teki sehinggamendorong siswa bersemangat dalam belajardemonstrasi
  - d) Menciptakan suasana yang menyejukkandengan menghindari ketegangan dan ketakutan pada siswa.
  - e) Yakinkan semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dan memerhatikan semua reaksi pada siswa

- f) Berikan kesempatan kepada siswa untuk aktif
  - g) Bagi siswa menjadi beberapa kelompok/individu lalu setiap kelompok diminta mengemukakan hasil kegiatan demonstrasi yang dilakukan.
  - h) Evaluasi hasil belajar dan kesimpulan
- 3) Pada akhir kegiatan pembelajaran, pendidik bersama peserta didik melakukan penilaian terhadap bahan belajar dan terhadap proses serta hasil penggunaan teknik ini. lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

Sedangkan Menurut Wina Sanjaya (2011:153) langkah-langkah yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- 1) Rumusan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu.
- 2) Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- 3) Langkah Uji coba demonstrasi yang meliputi segala peralatan yang diperlukan dalam pelaksanaan metode demonstrasi

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Langkah Pembukaan Metode Demonstrasi Sebelum metode demonstrasi dilaksanakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya ialah:
  - a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
  - b) Kemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa
  - c) Kemukakan tugas-tugas apa yang

- 2) harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi
- 3) Langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi
  - a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi
  - b) Ciptaan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan
  - c) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
  - d) Memberikan kesempatan untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
- 3). Langkah Mengakhiri Metode Demonstrasi Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak.  
(Wina Sanjaya : 153-154)

Menurut Yamin (2009 153-154) langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi terdiri dari tiga langkah yaitu :

- a. Tahap pertama adalah tahap persiapan meliputi: merumuskan tujuan yang akan dicapai oleh siswa setelah demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan. tertentu mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan dan melakukan uji coba demonstrasi.

- b. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan meliputi: mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua dapat memperhatikan dengan jelas apa yang di demonstrasikan mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa dan mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa. Tahap pelaksanaan metode demonstrasi meliputi : memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan pertanyaan yang mengandung teka-teki, menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan, meyakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya metode demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu. Berikutnya adalah cara mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah dengan memberika tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan metode demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran, hal ini untuk meyakinkan apakah peserta didik memahami proses demonstrasi atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan peserta didik melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.
- c. Tahap ketiga adalah tahap mengakhiri demonstrasi adalah dengan memberikan tugas-tugas yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Selain tugas, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya

proses pembelajaran demonstrasi untuk perbaikan selanjutnya. Setelah itu siswa di beri kesempatan untuk melakukan latihan-latihan keterampilan seperti yang sudah di peragakan oleh guru atau pelatih.

Oleh karena itu penulis memilih langkah langkah demonstrasi Menurut W Asih sebagai acuan penelitian , sebagai berikut :

1. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai:
  - a. Pendidik, menyusun bahan belajar untuk didemonstrasikan. Bahan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia, program/kurikulum yang telah disusun, tujuan belajar yang akan dicapai, dan waktu kegiatan belajar yang disediakan.
  - b. Pendidik, menyiapkan fasilitas belajar (tempat dan perlengkapan) dan alat-alat bantu yang diperlukan seperti poster, diagram, perabot, model barang hasil produksi dan benda sebenarnya.
- 2) Pada saat kegiatan pembelajaran
  - a. Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
  - b. Menyajikan gambaran materi yang akan di pelajari
  - c. Menciptakan suasana yang menyejuk kan dengan menghindari ketegangan dan ketakutan pada siswa.
  - d. Yakinkan semua mengikuti jalannya demonstrasi dan memerhatikan semua reaksi pada siswa.
  - e. Bagi siswa menjadi beberapa kelompok/individu lalu setiap kelompok diminta mengemukakan hasil kegiatan demonstrasi yang dilakukan.
  - f. Evaluasi hasil belajar dan kesimpulan



- 3) Pada akhir kegiatan pembelajaran, pendidik bersama peserta didik melakukan penilaian terhadap bahan belajar dan terhadap proses serta hasil penggunaan teknik ini. lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

Penggunaan metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar belajar dikelas. Keuntungan yang diperoleh ialah: dengan demonstrasi perhatian siswa lebih terpusatka pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit. Sehingga yang diterima oleh siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama dalam jiwanya. Jadi dengan metode demonstrasi itu siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung.

#### **d. ) kelebihan Dan Kekurangan Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangan menurut Djamarah (2012:91) sebagai berikut:

##### **a. Kelebihan Metode Demonstrasi**

1. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret, sehingga menghindari verbalisme ( pemahaman secara kata-kata atau kalimat )
2. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
3. Proses pengajaran lebih menarik
4. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba Melaukannya sendiri.

##### **b. Kekurangan Metode Demonstrasi**

1. Metode ini memerlukan keterampilan guru yang baik

2. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik
3. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyajikan pembelajaran kepada siswa dengan memperagakan atau menunjukkan secara langsung dengan menggunakan alat bantu yang sebenarnya atau tiruan, biasanya metode demonstrasi diikuti dengan PTK.

#### **4. Tinjauan Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap (Yamin, 2010: 96). Belajar menurut Hamalik (2010: 45) mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Sementara itu, Gagne (2011: 2) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Slameto (2010: 2) mendefinisikan belajar: Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, definisi belajar tersebut dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Definisi tersebut, menurut Sardiman (2006: 20) merupakan pengertian dalam arti luas, sedangkan dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Selanjutnya, Komalasari (2013: 2) mengemukakan bahwa tidak semua perubahan yang terjadi dalam diri seseorang merupakan hasil proses belajar, melainkan hasil tersebut harus diperoleh karena individu yang bersangkutan berusaha belajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang berlangsung lama dan sangat kompleks, yang mana dalam Pendidikan menunjukkan proses bimbingan terhadap siswa.

Keberhasilan mengajar guru tidak hanya ditentukan penguasaan pengetahuan guru tentang ilmu yang diajarkan tetapi juga ditentukan oleh factor-faktor antara lain: tujuan metode dan cara menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar (Munandar,2012:59).

Dari uraian di atas, jelas bahwa proses belajar mengajar merupakan proses yang sangat lama. Dalam pendidikan menunjukkan bimbingan terhadap siswa. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya dapat dilihat dari pengaruhi oleh peran guru saja, akan tetapi dari faktor lain nya juga, seperti metode, media, strategi, pendekatan sumber belajar dan lain sebagainya. Rancangan proses pembelajaran yang kompleks dan teratur harus dikuasi guru mata pelajaran. Beberapa studi tentang belajar. Faturrohman (2011), mengatakan bahwa belajar

adalah proses usaha sadar untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adanya proses perubahan dari pola berfikir, perilaku dan sikap. Setelah proses belajar dilakukan maka adanya evaluasi, untuk menentukan tingkat keberhasilan dari proses belajar. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran, akan di tinjau secara skala kecil yaitu hasil belajar. Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Purwanto, 2010: 45).

Menurut Muhibbin (2012), perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar terjadi melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih, dan mencoba sendiri atau dengan pengalaman dan latihan. Sebuah kegiatan belajar dapat dikatakan efektif apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi (Syah M, 2001:121). Dari uraian di atas, maka adanya berubahnya tingkah laku dari cara berfikir, mengolah sikap dan tingkah laku, merupakan hasil dari pembelajaran, baik setelah memperhatikan, membaca, mengamati, berdiskusi, dan mencoba.

Menurut teori Humanisme adalah adanya bukti seseorang telah kegiatan belajar adalah adanya perubahan 22 tingkah laku yang terjadi pada orang tersebut. Hasil belajar adalah hasil usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

untuk dirinya. Dalam memperoleh perubahan seseorang perlu langkahlangkah untuk mencapainya, baik dengan bantu orang atau suatu benda sebagai pelantara dan sumber belajar. Hasil belajar menurut beberapa pendapat ilmuan lainnya, antara lain: “Hasil belajar merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana N , 2009:3)”. Betapa pentingnya hasil belajar dalam menentukan tingkat tujuan yang telah dicapai peserta didik. “Hasil belajar adalah hasil interaksi tidak belajar dan tindak mengajar.

Dari sisi guru, tindak mengajar diakhir dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak hasil belajar (Dimiyati, 2006:3)”. Hasil belajar memiliki manfaat bagi guru sebagai penyampai pembelajaran atau penyampai pesan, dan dari peserta didik, terkait pelajaran yang seharusnya mereka kuasai. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dalam mencapai satu tujuan pembelajaran. Hasil belajar realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Berdasarkan teori Bloom dapat dikemukakan tiga jenis Hasil belajar yaitu;

- i. Hasil belajar Kognitif ialah hasil belajar yang memerlukan kegiatan berfikir, meliputi hasil belajar pemahaman, hasil belajar penerapan, hasil belajar analisis, dan hasil belajar evaluasi,
- ii. Hasil belajar Afektif adalah hasil belajar yang berhubungan dengan perasaan dan kehendak seseorang, berupa minat, persepsi, sikap, nilai dan kebiasaan siswa
- iii. Hasil belajar Psikomotor ialah hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan gerak seseorang.

Dasar kemampuan yang diukur adalah kemampuan fisik. Terdiri atas hasil belajar gerakan refleks, dan kemampuan fisik, gerakan yang terampil, gerakan persepsi merupakan dasar untuk memperoleh hasil belajar psikomotor tingkat tinggi yang lebih tinggi dan bukan gerakan otot motorik belaka Waluyo (1987: 24): Hasil belajar dalam konteks penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh siswa berupa pengetahuan mengenai materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya, setelah melalui kegiatan belajar di sekolah. Penelitian ini hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai hasil *Pre Test* dan *Post Test*.

Sebelum pembelajaran peserta didik akan diberi beberapa soal dari lembar Pre test untuk mengetahui seberapa persen nilai peserta didik sebelum diberi treatment pembelajaran dengan metode konvensional. Dan setelah itu anak juga akan diberi soal Post test sebagai evaluasi pembelajaran selama menggunakan metode demonstrasi.

## **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Kenyataannya hasil belajar yang diperoleh antara peserta didik yang satu dengan yang lain umumnya tidak sama, kemampuan ini bergantung kepada sejauh mana siswa dapat memahami materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Menurut M. Alisuf (2010:59) Beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yang secara garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

### **a. Faktor Internal**

Faktor Jasmani, Keadaan jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang lemah, keadaan jasmani yang lelah akan lain dengan keadaan jasmani yang fit.

#### **1) Faktor psikologis meliputi;**

- (a) Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relelasi dan mempelajarinya secara cepat. Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri pada lingkungan dengantepat. Jadi, intelegensi bukan persoalan kualitas otak saja, melaikan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya, akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

- (b) Perhatian, untuk dapat menjamin hasil belajar siswa yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari.
- (c) Minat, (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi hasil belajar. Misalnya siswa yang menaruh minat besar pada pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai hasil belajar yang diinginkannya.
- (d) Bakat, Secara umum bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai hasil belajar sampai ketinftat tertntu sesuai dengan kapasitas masing-masing.
- (e) Faktor kelelahan Kelelahan seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (Slameto, 2010: 54) Berdasarkan uraian diatas, menyatakan bahwa faktor dalam diri peserta didik dapat mempengaruhi hasilbelajar

Ketika jasmani peserta didik kurang fit, seperti sakit akan mempengaruhi proses pembelajaran sehingga mereka tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal psikologi peserta didik ketika dihadapkan dengan materi pembelajaran, mereka akan membuat kubu mana pelajaran yang yang menyenangkan, menarik,



penting untuk dipelajari dan akan membuat mereka fokus dalam memperhatikan pembelajaran. Sudah jelas ketika jasmani dan psikologi tidak sejalan maka peserta didik yang lelah akan menghiraukan pelajaran yang sedang disampaikan dan membuat menurunnya hasil belajar yang seharusnya mereka capai sesuai KKM.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor-faktor Lingkungan Faktor lingkungan ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: faktor lingkungan alam dan faktor lingkungan sosial. Yang termasuk faktor lingkungan alam ialah seperti keadaan suhu, kelembapan udara, waktu (pagi, siang, malam), tempat letak gedung hsekolah, dan sebagainya. Sedangkan faktor lingkungan sosial baik berwujud manusia dan representasinya (masyarakat) maupun budayanya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Adapun faktor lingkungan menurut Slameto (2010:54) adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.
- 2) Faktor-faktor Instrumental Terdiri dari gedung atau sarana fisik dari dua macam, yaitu kondisi fisiologi siswa dan kondisi psikologi siswa. Faktor fisiologi siswa terdiri dari kesehatan dan kebugaran fisik serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pandangan.

Adapun faktor psikologi yang akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah faktor minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan- kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan berfikir, dan kemampuan dasar pengetahuan (bahan appersepsi) yang dimiliki siswa (M. Alisuf Sabri, 2010:59). Berdasarkan uraian di atas, maka faktor lingkungan dan faktor instrumental dapat

mempengaruhi hasil belajar yang hendak dicapai. Lingkungan sekolah sebagai lingkungan sosial harus lebih memenuhi syarat yang lebih utama, karena proses pembelajaran antara guru dan peserta didik terjadi di lingkungan sekolah. Suasana alam yang segar dan hijau tidak gersang akan menciptakan rasa sejuk, sehingga peserta didik nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Seorang guru dapat menciptakan lingkungan instrumental dengan merancang media pembelajaran apa yang akan dibutuhkan dalam tiap materi pelajaran.

### **c. Manfaat Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil belajar peserta didik, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan dalam sekolah. Sebagaimana dikemukakan Susanto Ahmad (2016, h. 20) bahwa: “Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga dapat bermanfaat untuk:

- a) Menambah pengetahuan,
- b) Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya,
- c) Lebih mengembangkan keterampilannya,
- d) Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal,
- e) Lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya.
- f)

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari peserta didik sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

### **A. Penelitian Relevan**

Penelitian mengenai penerapan metode demonstrasi ini bukanlah penelitian pertama melainkan sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, peneliti melakukan penelitian mengenai metode demonstrasi ini untuk mengetahui terjadi peningkatan terhadap hasil belajar IPA siswa pada ranah kognitif (pengetahuan) di kelas IV. Adapun penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

- a. Adnan Rahim (2020) dengan judul “Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran IPA Siswa di Kelas V SDN 10 Sungai Sapih Kota Padang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe demonstrasi dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 10 Sungai Sapih lebih baik dari pada hasil belajar yang menggunakan pembelajaran yang konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe demonstrasi yakni 78,62. Sedangkan nilai rata rata siswa dengan penerapan pembelajaran konvensional 66,25. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang sangat signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe demonstrasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran yang konvensional. Persamaan yang relevan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang sama sama menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Adnan Rahim (2020) yaitu menggunakan jenis penelitian Ekperimen untuk menguji metode demonstrasi dengan metode

konvensional untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan lebih berfokus pada penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa V dalam mata pelajaran IPA.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Muzayanah (2018) dengan judul “Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Ma’arif 1 Lampung Tengah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV MI Ma’arif 1 Punggur. hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa dari rata rata minat belajar secara keseluruhan meningkat dari siklus 1 yaitu sebesar 62,36%, sedangkan pada siklus II menjadi 84,38% sehingga mengalami peningkatan sebesar 22,02% yang menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode demonstrasi ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Persamaan yang relevan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama menggunakan metode demonstrasi, selain itu sama sama menggunakan metode penelitian PTK.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan Khoirul Muzayanah (2018), yaitu menguji penggunaan metode demonstrasi untuk mengetahui terjadinya peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada penerapan metode demonstrasi dalam

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Nahdi (2018) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA” Hasil penelitian ini mengungkap bahwa adanya peningkatan hasil evaluasi siswa pada siklus 1 siswa memiliki rata rata 68,79 sedangkan pada siklus 2 memiliki rata rata 80,69 dengan persentase kenaikan dari pra siklus 1 meningkat sebesar 18,94 % sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 28,28% dan dari pra siklus ke 2 meningkat sebesar 47,22% maka dari itu, dengan menggunakan metode demosntrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA materi sifat sifat cahaya di kelas V kecamatan majalengka tahun ajaran 2018/2019. Persamaan yang relevan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama menggunakan metode demonstrasi, selain itu sama sama menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini mengkaji upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA, sedangkan pada penelitian yang akan di lakukakn oleh peneliti mengkaji tentang penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Wende (2020) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Metode Demonstrasi Pada siswa Kelas III SDI Tentadara , Kabupaten Ende” Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar IPA, pada materi gerak benda. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru mengelolah hasil belajar siswa pada proses pembelajaran. Terlihat dari hasil pretest dengan nilai rata rata di peroleh nilai 48. Kemudian, nilai siswa meningkat dari hasil belajar siklus I menunjukkan nilai rata rata kelas III adalah 57 dan berada pada kategori cukup dan persentasenya adalah 35%. Pada pembelajaran siklus II, hasil yang di peroleh semakin meningkat yaitu peesentase ketuntasan mencapai 100% dengan nilai rata rata diperoleh 84,5. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan dari hasil yang di peroleh pada pembelajaran siklus I. Hasil menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA Persamaan yang relevan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama menggunakam metode demonstrasi, selain itu sama sama menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK), sama sama meneliti tentanh peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode demonstrasi.

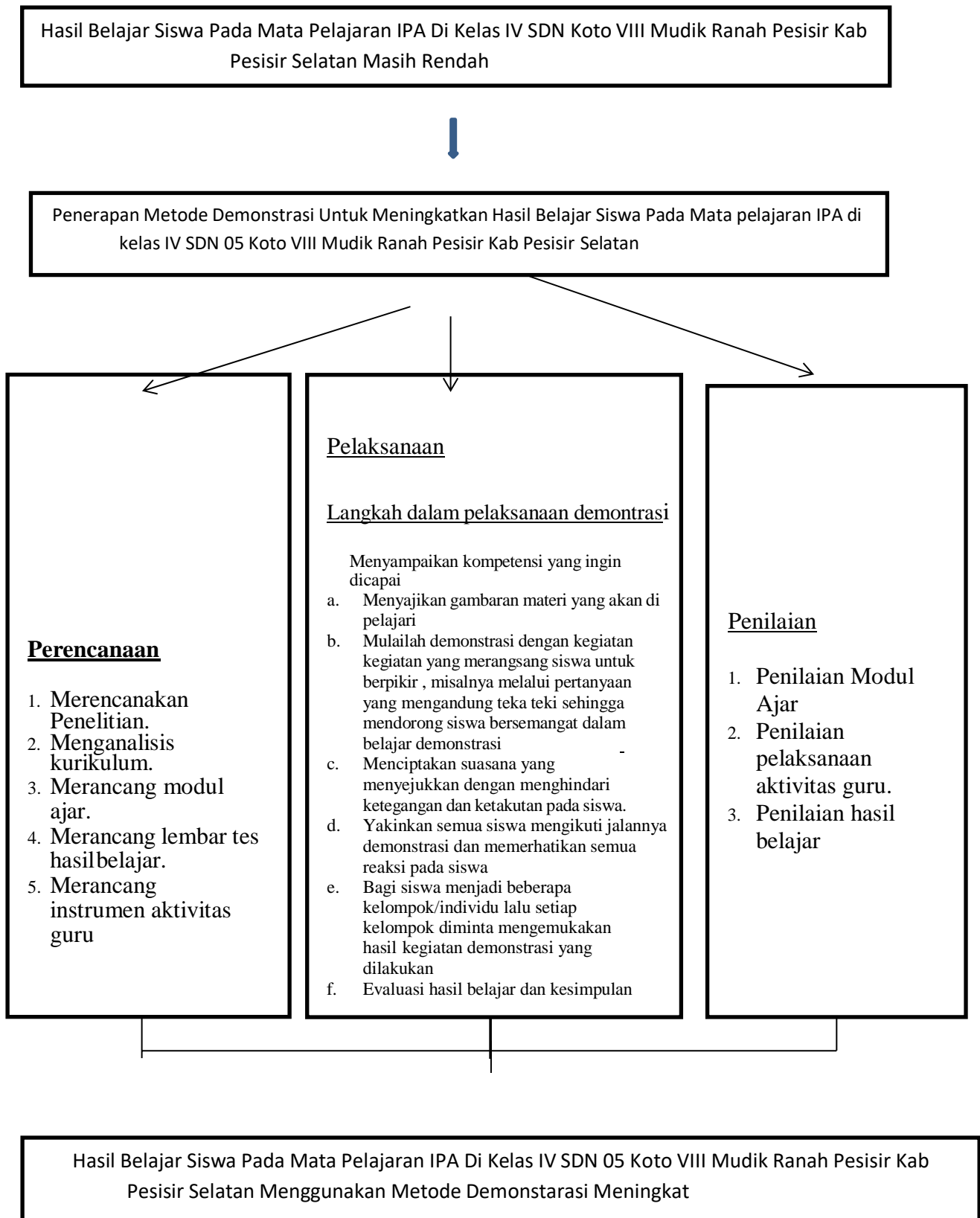
## **B. Kerangka Konseptual**

Penelitian ini bertujuan menerapkan metoda demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dikelas IV SDN 05 Koto VIII Mudik Ranah Pesisir Kab Pesisir Selatan, kemudian dihitung rata rata peningkatan hasil belajar dari peneraapan metode demonstrasi. Pemilihan model pembelajaran ini sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kajian teori yang sudah di paparkan sebelumnya, dapat dipahami bahwa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal pada siswa di perlukan metode pembelajaran yang bervariasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran demonstrasi . metode demonstrasi ini merupakan metode pengajaran yang sangat efektif dalam membantu siswa yang dilakukan dengan cara memperagakan langsung objek yang akan digunakan dalam proses belajar, sehingga siswa diharapkan bisalebih aktif dan bisa memecahkan permasalahan yang di hadapi.

Dengan demikian dapat di tegaskan bahwa penerapan metode demonstrasi secara tepat dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Adapun kerangka teori dalam penerapan metode demontrasi dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa dapat dilihat pada bagan berikut :

## Bagan 1 Kerangka Konseptual





**C. Hipotesis Tindakan**

H0 : Tidak terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 05 Koto VIII Mudik Ranah Pesisir Kab Pesisir Selatan dengan penerapan metode demonstrasi

H1 : Terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 05 Koto VIII Mudik Ranah Pesisir Kab Pesisir Selatan dengan metode demonstrasi.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar agar mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Arikunto dkk (2006), penelitian aktivitas kelas adalah pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa kegiatan-kegiatan yang secara sadar ditujukan dan terjadi bersama-sama di dalam kelas. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2017:10) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau (PTK) adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Sedangkan menurut McNiff dalam Arikunto (2017:191) memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya. Berdasarkan pendapat di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan refleksi oleh guru yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan pelaksanaan tindakan yang terencana.

Berdasarkan pengertian diatas, berikut ini tujuan Penelitian Tindakan

Kelas:

1. Memecahkan permasalahan yang benar-benar terjadi di dalam kelas dan juga bisa meningkatkan profesionalisme guru.
2. Untuk menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru.
3. Dapat meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di dalam kelas.
4. Bentuk latihan guru yang berguna untuk mengasah kemampuan analitis sekaligus mempertinggi kesadaran diri.
5. Melatih guru untuk kreatif dan inovatif.
6. Mengembangkan keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran dengan peneliti. PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan (Soedarsono, 2001: 2).

Dengan dilaksanakannya PTK, berarti guru juga berkedudukan sebagai peneliti, yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya. Upaya peningkatan kualitas tersebut diharapkan dilakukan secara sistematis, realitis, dan rasional, yang disertai dengan meneliti semua “aksinya di depan kelas sehingga gurulah yang tahu persis kekurangan-kekurangan dan kelebihanannya.

Apabila di dalam pelaksanaan “aksi” atau “tindakan”-nya masih terdapat kekurangan, dia akan bersedia mengadakan perubahan sehingga di dalam kelas yang menjadi tanggungjawabnya tidak terjadi permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisipembelajaran yang dilakukan.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek didalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 05 Koto VIII Mudik Ranah Pesisir Kab Pesisir Selatan yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa kelas 1V yaitu 12 orang siswa yang terdiri dari 7 anak laki- laki dan 5 anak perempuan. Selain daripada itu, adapun yang terlibat dalam penelitian ini yaitu, peneliti sendiri dan observer

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 05 Kotp VIII Mudik yang beralamat di Jalan Kampung Baru Kecamatan Ranah Pesisir, Kab Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Peneliti memilih SDN 05 Koto VIII Mudik Ranah Pesisir Kab Pesisir Selatan sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut : (a) Sekolah tersebut bersedia menerima inovasi baru, terutama dalam proses pembelajaran kelas IV , (b) Berdasarkan pengamatan peneliti ketika

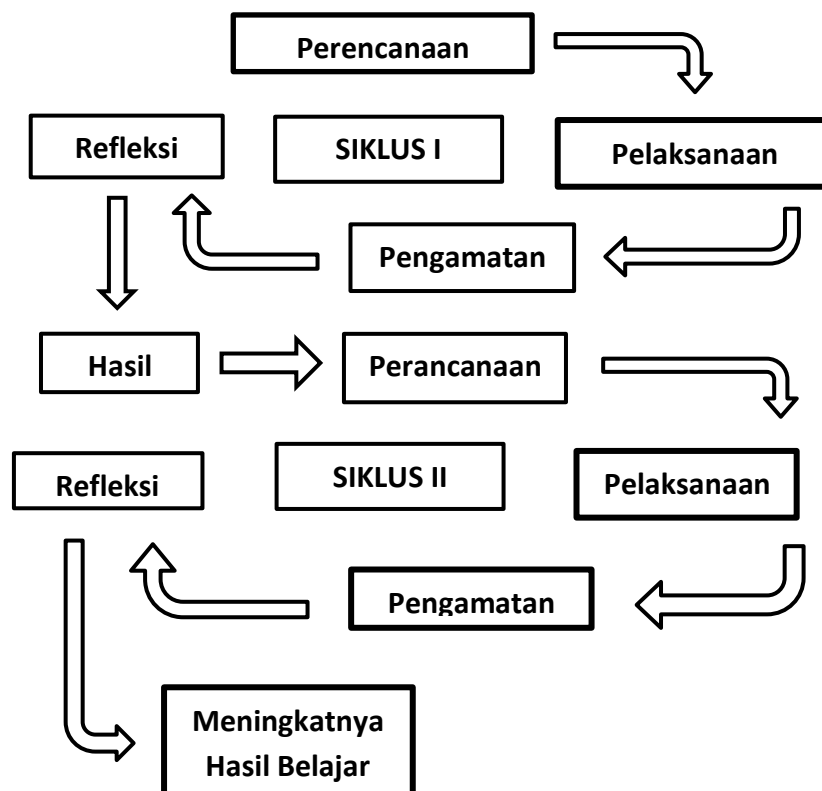
melakukan observasi, penerapan metode Demonstrasi jarang dilakukan di kelas IV, (c) Guru kelas IV di sekolah tersebut bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (d) Jarak rumah dari sd yang diteliti dekat jadi mengurangi sedikit pengeluaran (e) Kepala sekolah mengizinkan peneliti melakukan penelitian demi kemajuan dalam penelitian dilaksanakan selama 2 minggu. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender akademik sekolah dasar. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif di kelas.

### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2023/2024 di kelas IV SDN 05 KOTO VIII Mudik Ranah Pesisir, Kab Pesisir Selatan. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian dilaksanakan selama 2 minggu. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender akademik sekolah dasar. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif.

### C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari empat komponen dimulai dari perencanaan, dan dilanjutkan pada pelaksanaan, kemudian dilakukan pengamatan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran, dan diakhiri dengan refleksi. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan metode siklus yang dikembangkan menurut Arikunto (2017:42) “Metode siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.” Hubungan dari empat prosedur tersebut merupakan suatu siklus prosedur penelitian tindakan kelas metode Arikunto (2017:42) yang dapat digambarkan sebagai berikut;



**Bagan 2 : Prosedur Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK)  
Model Alur PTK Arikunto, dkk (2017:42)**

Adapun tahapan-tahapan prosedur penelitian yang akan dilakukan pada Siklus 1 dan Siklus 2 adalah:

### **1. Perencanaan Tindakan (*planning*)**

Adapun tahap perencanaan tindakan ini, peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran berdasarkan metode demonstrasi yaitu dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menetapkan jadwal penelitian.
- 2) Menyusun Modul Ajar sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi yang akan digunakan.
- 3) Menentukan materi pembelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru
- 5) Menyiapkan lembar tes hasil belajar siswa.

### **2. Pelaksanaan Tindakan (*action*)**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing- masing siklus 2 kali pertemuan dengan materi yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru kelas IV sebagai observer. Praktisi melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan berikut ini:

1. Peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas IV dengan metode demonstrasi sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat

yang mengacu pada Langkah langkah dalam pelaksanaan demonstrasi menurut W Asih sebagai berikut ;

- 1) Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
  - 2) Menyajikan gambaran materi yang akan di pelajari
  - 3) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir ,misalnya melalui pertanyaan yang mengandung teka teki sehingga mendorong siswa bersemangat dalam belajar demonstrasi
  - 4) Menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari ketegangan dan ketakutan pada siswa.
  - 5) Yakinkan semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dan memerhatikan semua reaksi pada siswa
  - 6) Bagi siswa beberapa kelompok/individu lalu setiap siswa mengemukakan hasil kegiatan demonstrasi yang lakukan.
  - 7) Menyimpulkan hasil pengamatan.
2. Guru kelas IV (observer) melakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi. Peneliti dan guru kelas IV melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan. Kemudian melakukan refleksi dan mengkaji kembali hasil pembelajaran tersebut dengan berkonsultasi bersama guru kelas yang bertindak sebagai pengamat jika sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan I yang baru selesai dilaksanakan, dan ternyata hasil belajar siswa tidak mencapai ketuntasan belajar maka peneliti melanjutkan siklus II dengan merevisi kembali hambatan yang ditemukan pada siklus I.



Berdasarkan hal tersebut dirancang kembali Modul Ajar untuk siklus II, dan seperti pada siklus I peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan Modul Ajar siklus II.

3. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya

### **3.Observasi Tindakan (*observation*)**

Pengamatan terhadap tindakan peningkatan hasil belajar pada siswa kelas IV dengan menerapkan metode demonstrasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif dan sistematis. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti (praktisi), guru (observer) berusaha mengenal, dan mencatat semua indikator dari hasil proses, hasil perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi. Keseluruhan hasil pengamatan dicatat dalam bentuk lembar observasi.

### **4. Refleksi Tindakan (*reflecting*)**

Refleksi bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang sudah dilakukan berdasarkan data yang sudah terkumpul, hasil akan diadakan setiap kali tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti dan observer mengadakan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan. Hal-hal yang di diskusikan adalah:

- 1) Menganalisis tindakan yang dilakukan, 2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang diperoleh .3) melakukan tindakan dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Selain itu, hasil tindakan

refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan siklus I dan siklus II.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA adalah 70. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa yang dapat memahami materi pembelajaran IPA ada 4 orang siswa dari 12 orang siswa, dan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM ada 8 orang siswa. Artinya, ketuntasan pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif sebelumnya adalah 33%. Hasil belajar dikatakan berhasil apabila nilai ketuntasan siswa telah mencapai  $\geq 70\%$ .

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini dalam rangka untuk mengumpulkan data antara lain:

##### **1. Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Lembar observasi aktivitas guru bertujuan untuk mengetahui penilaian terhadap RPP dan mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga bertujuan untuk melihat kesesuaian antar rencana yang telah disusun dengan pelaksanaan pembelajaran dikelas. Bila unsur-unsur yang menjadi sasaran pengamatan terjadi dalam proses pembelajaran ditandai dengan pemberian tanda centang setelah berakhirnya proses pembelajaran.

## 2. Lembar Tes Hasil Belajar

Lembar tes terdiri dari beberapa soal yang disusun sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas yang ada dalam penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi. Tes yang akan digunakan pada setiap siklus yaitu tes uraian. Soal tes siklus Objektif berjumlah 15 soal, Essay 5 soal dengan bobot nilai masing-masing 5 point dengan skala penilaian 100. Waktu yang digunakan dalam menjawab soal tersebut ada 40 menit.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai bukti dari peneliti telah melakukan proses penelitian dan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran demonstrasi di kelas IV SDN 05 Koto VII Mudik. Alat yang digunakan untuk pengambilan dokumentasi pada penelitian yang akan dilakukan yaitu kamera, yang berguna untuk mengabadikan berbagai macam kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan sebagai kelengkapan data di lapangan khususnya tentang kondisi dan situasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 05 Koto VIII Mudik Ranah Pesisir Kab Pesisir Selatan dengan penerapan metode demonstrasi.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian akan diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang sudah diisi oleh *observer*. *Observer* terdiri dari guru kelas dan teman sejawat sebanyak 1 orang. Supaya terlihat gambaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara teliti dan seksama. Aspek yang diamati adalah penerapan metode demonstrasi ini dalam mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik. Sumber data dalam penelitian adalah berupa lembaran observasi aktivitas guru, serta lembar tes hasil belajar di akhir siklus

## **G. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh pada penelitian ini melalui data observasi atau lembar pengamatan aktivitas guru dan tes hasil belajar siswa yang kemudian di analisis. Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul. Menurut Sanjaya (2009:106) analisis data adalah suatu proses mengelola dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Analisis Data Lembar Observasi Guru

Data ini didapatkan dari hasil pengamatan guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran sesuai indikator observasi yang telah disusun kemudian dipersentasekan peningkatannya pada setiap pertemuan. Untuk menghitung persentase (%) hasil observasi terfokus guru digunakan

rumus, Menurut Desfitri (2008:40) :

$$\text{Penentuan skor} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times 100\%$$

Untuk melihat tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran digunakan lima kategori yaitu dapat dilihat pada table berikut;

Tabel 2 Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran Guru dalam (%)

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
1	80% - 100%	Sangat Baik
2	70% - 79%	Baik
3	60% - 69%	Cukup
4	X < 59%	Kurang
	Rentang 10%	

(Sumber : desfitri 2008:40 )

## 2. Analisis Data Hasil Belajar

Analisis data ini diperoleh dari penilaian lembar tes hasil belajar siswa.

### a) Penilaian rata-rata Hasil Belajar.

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang mengikuti tes sehingga diperoleh rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus Nana Sudjana (2009:109) sebagai berikut;

Rumus Penilaian Hasil Rata Rata :

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$x$  = Nilai rata-rata (Mean)

$\sum x$  = Jumlah skor (nilai) siswa

$N$  = Jumlah siswa yang mengikuti tes

(Sumber: Nana Sudjana, 2009:1)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Sesuai dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka pelaksanaan penelitian dilakukan dengan empat tahap, yaitu: tahap perencanaan (planning), tahap pelaksanaan tindakan (action), tahap observasi (observing), dan tahap refleksi (reflecting). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 Koto VIII Mudik dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 12 orang. Observasi awal dilakukan pada tanggal 09 oktober 2023 sampai tanggal 12 Oktober 2023. Pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran IPA melalui metode Demonstrasi. Menurut Sanjaya, W ( 2006: 152) menguraikan bahwa metode demonstrasi merupakan metode dalam pembelajaran dengan menunjukkan kepada siswa tentang proses, situasi, maupun benda tertentu baik asli maupun tiruan. Dengan metode ini siswa dapat dengan lebih mudah menerima materi karena lebih kongkret. Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 12 Januari dan hari Senin 15 Januari 2024. Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 19 Januari dan hari Senin tanggal 22 Januari 2024, Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran ini, peneliti bertindak sebagai guru model dan dibantu oleh 1 orang observer yaitu Ibu Rismawati (wali kelas IV) yang bertindak sebagai pengamat (observer) yang mengamati proses pembelajaran pada aktivitas guru. Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran. Deskripsi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menerapkan metode Demonstrasi sebanyak dua siklus. Adapun perincian setiap siklus adalah sebagai berikut ;

## **1. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 05 Koto VIII Mudik pertemuan yang dilakukan pada mata pelajaran IPA dengan Kompetensi Dasar dengan jumlah siswa 12 orang yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Data hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, dan lembar tes hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus. Observasi dilakukan guna melihat proses aktivitas guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dan peningkatan hasil belajar siswa yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan dua siklus yang masing-masing siklusnya dilaksanakan dua kali. Berikut ini peneliti paparkan hasil penelitian dari masing-masing siklus yang dikelompokkan menjadi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

## **2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran**

### **a. Siklus I**

#### **1) Perencanaan**

Perencanaan tindakan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran, sehingga dapat menjadi patokan terhadap ada tindakan pengaruh setelah penerapan tindakan. Peneliti merancang perencanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi. Sebelum menerapkan pelaksanaan tindakan pada siklus I, terlebih dahulu peneliti menyiapkan modul ajar, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar tes hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan

2 JP dua kali pertemuan. Tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran siklus I ini adalah agar siswa dapat Menjelaskan apa hubungan gaya dan gerak , Mengidentifikasi gaya otot dan gaya gesek , bisa menjelaskan apa saja contoh gaya gesek dan gaya otot dalam kehidupan sehari hari dengan metode demonstrasi Untuk mencapai indikator tersebut, rencana pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan akhir. Ketiga kegiatan ini tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya.

Kegiatan proses pembelajaran yang direncanakan pada siklus I ini terdiri dari kegiatan guru. Kegiatan guru yang direncanakan pada kegiatan awal adalah mengkondisikan siswa untuk belajar, berdoa, mengambil absensi, melakukan apersepsi tentang pembelajaran yang telah dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran. Kegiatan Inti adalah guru menjelaskan mengenai saja contoh gaya otot dan gesek di kehidupan sehari hari dengan metode demonstrasi. Kegiatan penutup: meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, dan guru menjelaskan sedikit mengenai pembelajaran berikutnya.

## **2). Pelaksanaan (Tindakan)**

Tindakan pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan di akhir pertemuan, siswa diberikan soal evaluasi siklus I. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada masing- masing pertemuan adalah



### **Pertemuan ke-1**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat 12 Januari 2024. Sesuai dengan Modul Ajar yang pertama, pada kegiatan pembelajaran peneliti menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi. Materi pokok pada pertemuan pertama ini adalah Menjelaskan pengertian gaya dan gerak benda dan mampu menjelaskan hubungan gaya dan gerak. Setelah pertemuan 1 berakhir, peneliti dan guru berdiskusi untuk merefleksi hasil pembelajaran pada hari itu. Ada beberapa hal yang dicatat peneliti/observer pada pelaksanaan pertemuan 1. Permasalahan atau dampak negatif yang ditemui pada pertemuan 1 yaitu, *pertama* siswa masih malu untuk bertanya. *Kedua*, hanya 2 orang siswa yang mengemukakan pendapat. *Ketiga*, ada beberapa siswa yang tidak fokus dan asik dengan dunianya sendiri. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan pembelajaran, dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **Kegiatan Awal (10 menit)**

Pertemuan pertama siklus I, peneliti mengajar sesuai dengan Modul Ajar dengan indikator yang akan dipelajari mengenai pengertian gaya dan gerak serta hubungan gaya dan gerak di kehidupan . Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2024 pukul 09.00 sampai 10.10 yang berlangsung selama 70 menit. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar siswa, mengajak semua siswa untuk berdoa, mengambil absen, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan penerapan metode demonstrasi , selanjutnya peneliti melakukan apersepsi

dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi,  
berikut contoh percakapannya :

Wali kelas : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Siswa : Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Wali kelas : Perhatikan sebentar anak- anak, hari ini kita kedatangan calon Ibu guru dari dari Universitas Bung Hatta. Jadi hari ini untuk pembelajaran IPA, anak- anak ibu semuanya akan belajar bersama ibu dari Universitas Bung Hatta. Karena ibu ini akan melaksanakan penelitian di kelas kita, untuk itu ibu berharap anak-anak ibu semua bersungguh- sungguhlah dalam belajar dan tetap menjaga etika.

Selanjutnya peneliti memperkenalkan diri kepada siswa,

Guru (Peneliti) : Selamat pagi anak- anak ibuk semuanya.

Siswa : Selamat pagi bu (siswa menjawab secara serentak)

Guru (Peneliti) : Bagaimana kabarnya hari ini ?.

Siswa : Baik bu.

Guru (Peneliti) : Baiklah, sekarang sebelum belajar alangkah baiknya kita berdoa terlebih dahulu.

Siswa : Baik bu, (semua siswa berdoa memulai pembelajaran)

Guru (Peneliti) : Baiklah, sebelum kita masuk pada inti pembelajaran kita, ibu akan memperkenalkan nama ibu terlebih dahulu agar kita bisa lebih akrab lagi. Perkenalkan nama ibu Anisa Daventa, untuk beberapa hari kedepan anak- anak akan belajar IPA dengan ibu. Oh iya, untuk hari ini apakah anak-anak ibu hadir semua?

Siswa : Hadir semuanya bu

Guru : Alhamdulillah, sangat bagus. Mari bertepuk tangan untuk kehadiran kita semua hari ini.

Siswa : (semua siswa bertepuk tangan)

Guru (Peneliti) : Baiklah anak-anak ibu semuanya, anak anak semua ada yang tau apa itu gaya? nah hari ini kita akan belajar sesuai dengan materi kita di semester dua ini yaitu mengenai gaya dan gerak benda, ada yang tau apa itu gaya?

Siswa : (semua diam)

Guru (Peneliti) : Baiklah, jika tidak ada yang tahu, ibu jelaskan apa itu gaya, sesuai dengan indikator dan tujuan hari ini yaitu anak anak semua harus tau apa itu gaya dan gerak benda. Jadi gaya adalah tarikan dan dorongan yang mempengaruhi sebuah benda, apa anak anak sudah faham ?

Siswa : sudah bu (semua siswa)

Selanjutnya guru akan melanjutkan menyampaikan inti materi dari gaya dan gerak dan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut. Dengan menyampaikan inti materi dari gaya dan gerak oleh guru, akan membuat para siswa mulai berpikir dan masuk dalam pembahasan yang disampaikan. Guru juga menjelaskan kepada siswa tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta guru menjelaskan cara penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran pada pertemuan ini. Setelah itu, guru memulai pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun. Kegiatan Inti Pada kegiatan inti, dimulai dengan guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin di capai.

Guru (Peneliti) : Baiklah, apakah anak-anak ibu di sini sudah ada

- yang tau apa saja pengaruh gaya terhadap gerak ?
- Siswa (ozil) : Saya tau buk (1 orang siswa menjawab tahu, selebihya diam)
- Guru (Peneliti) : Nah sekarang, coba sampaikan semuanya, apa pengaruh gaya terhadap gerak !
- Siswa (ozil) : untuk membuat sepeda berjalan bu Guru (Peneliti)
- Guru (Peneliti): Ok, bagus sekali ozil ,sudah berani dan jawaban ozil pun bagus apakah masih ada ananda ibu yang tahu lagi?
- Siswa : semua siswa diam
- Guru (Peneliti) : Ok, jika tidak ada yang tahu, ibu akan menjelaskan secara garis besar gaya itu sangatlah penting bagi kehidupan kita karna berkat gaya benda yang diam dapat bergerak, kenapa bisa bergerak karena adanya interaksi kepada objek yang menyebabkan benda bermassa mengalami perubahan posisidan gerak. Selain membuat bergerak gaya juga dapat mengghentikan gerak. Contohnya anak anak ibu sedang bermain sepeda lalu di depan anak anak ada kucing yang menyebrang lalu anak anak pasti akan langsung mengerem kan hah itu juga bisa di sebut dengan gaya ya anak anak. Lalu pada gaya dapat menggerakkan benda diam contohnya pada koper yang pernah anak anak liat ketika seseorang yang ingin berpergian jauh, nah tentu saja koper tersebut mereka tarik hingga koper tersebut dapat bergerak dan seketika berat benda yang ada di dalam koper tidak terasa sama sekali ( guru sambil mmpraktekkan seperti sedang menarik koper di depan kelas). Selain ity Gaya juga dapat mengubah gerak benda loh anak

anak contohnya saat ibu mengendarai motor tapi ibu ingin bertukar arah otomatis ibu melakukan gaya membelokan stang motor ibu ke arah lain ( sambil mempraktekkan memegang stang motor ). Nah ada juga gaya tarikan contohnya bermain tarik tambang saat berolahraga.nah sudah pahamkah anak anak ibu semua ?

Siswa : Paham bu

Guru (Peneliti) : Silahkan anak anak semua berimajinasi apa apa saja gaya lain yang sering anak anak lakukan di rumah

Kegiatan ini dapat menjawab pertanyaan tersebut dilakukan untuk membantu siswa dalam memikirkan pecahan masalah dari satu topik telah ditentukan. Dalam langkah ini siswa harus mencari titik temu dari pemikiran masing-masing. Selanjutnya siswa harus mempresentasikan hasil pemikirannya masing masing. Hal ini merupakan langkah ketiga dari penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA.

### **Kegiatan Penutup**

Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa membuat rangkuman atau kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan. Guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum paham tentang materi yang dipelajari. Hal ini merupakan langkah ke empat dari penggunaan atau penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA. Selanjutnya guru memberikan latihan untuk dikerjakan di rumah. Sebelum di tutup oleh guru, guru memberikan penjelasan tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Jika tidak ada pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan maka kelas ditutup dengan

doa bersama dipimpin salah seorang siswa. Hal ini merupakan langkah penutup dari metode pembelajaran demonstrasi.

### ***Pertemuan II***

Pada penelitian ini, pertemuan II dimulai pada hari Senin 15 Januari 2024, Jam ke II-III pada pukul 09.50–10.10 WIB. Pada tahap pelaksanaan tindakan penelitian siklus I pertemuan II ini telah disesuaikan dengan Modul Ajar yang telah direncanakan. Berikut diuraikan tahap-tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran:

#### **Kegiatan Awal**

Pertemuan 2 siklus 1 ini diawali dengan menyiapkan kondisi kelas, berdoa, absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi dan apersepsi. Berikut dialog antara guru dan siswa :

Guru (Peneliti) : Selamat pagi anak- anak ibu semuanya

Siswa : Pagi buk

Guru (Peneliti) : Baiklah, sekarang silahkan ketua kelas pimpin doa sebelum kita memulai pembelajaran.

Siswa : Baik buk

Guru (Peneliti) : Apakah hari ini anak-anak ibu hadir semuanya?

Siswa : Hadir buk

Guru (Peneliti) : Wah, berarti hari ini anak-anak ibuk sangat bersemangat untuk belajar ya

Siswa : iya buk

Guru (Peneliti) : Baiklah, sebelum memulai pembelajaran selanjutnya, marilah kita menyanyikan lagu indonesia raya terlebih dahulu. ibu ingin bertanya apakah anak-anak ibu sudah memahami materi pembelajaran sebelumnya?

Siswa : Belum buk, sudah buk (sebagian besar siswa belum memahami materi yang telah dijelaskan)

Guru (Peneliti) : Wah, berarti sebagian sudah ada yang memahami, sebagian

lagi belum ya. Tidak apa-apa, kalau begitu beri tepuk semangat biar kita makin semangat

Siswa : (tepu tangan)

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru merupakan salah satu cara menaikkan semangat dalam menerima materi selanjutnya. Sehingga peserta didik semangat untuk memulai pembelajaran dengan baik. guru juga memberikan siswa motivasi untuk mendapatkan nilai yang memuaskan dalam pembelajaran.

### **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti, dimulai dengan guru menjelaskan pelajaran secara singkat mengenai sifat-sifat cahaya lanjutan kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dimengerti. Setelah seluruh siswa memahami maka dilanjutkan dengan mengerjakan beberapa soal yang telah disediakan oleh guru terkait materi yang dipelajari.

Guru (Peneliti) : Baiklah anak-anak ibu semuanya, sekarang ibu akan membagikan buku siswa, ibu minta anak anak membuka halaman 71 dan membacanya. Ibu beri waktu 10 menit

Siswa : baik bu

Guru (Peneliti) : Nah sudah selesai membaca, apakah anak anak sudah faham

Siswa : belum bu

Guru : Oke ibu akan sedikit menjelaskan ya anak anak, apakah anak anak ibu suka berolahraga, nah olahraga itu termasuk kepada gaya otot anak anak contoh dari gaya otot ini adalah seperti mengangkat tas, bermain sepak bola, bermain tarik tambang dan seperti yang ibu lakukan ini juga menggunakan gaya otot (menghapus papan tulis), ada juga gaya gesek gaya gesek ini adalah ketika dua permukaan benda yang bergerak saling bersentuhan. contohnya gesekkan antara ban dan lantai. Apakah anak anak mengerti

Siswa : mengerti bu

Guru (Peneliti ) : Nah ibu akan memberikan lembar tes yang berisi objektif dan essay ibu beri waktu 35 Menit untuk anak anak kerjakan

Siswa : baik bu

Pada tahap ini, siswa diberikan soal mengenai materi yang telah dipelajari. Hal ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dari sebelum dilakukannya penjelasan materi hingga setelah dilakukannya penjelasan materi.

### **Kegiatan Penutup**

Berbeda dengan pertemuan pertama, pada pertemuan ke dua ini, guru memberikan soal soal tes akhir terkait materi yang telah dipelajari di pertemuan pertama dan kedua dengan materi gaya dan gerak. Hal ini dilakukan oleh guru guna untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajari. Jika soal-soal tes telah dikerjakan oleh siswa secara individu, maka guru akan melanjutkan tahap kegiatan penutup selanjutnya yaitu dengan memberikan penjelasan tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Jika tidak ada pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan maka kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

### **1) Hasil Pengamatan (Observasi) Tindakan Siklus I**

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh observer pada waktu penelitian akan melaksanakan tindakan pembelajaran. Pada kegiatan ini peneliti juga di amati oleh dua observer. Dalam kegiatan ini obsever berkerja mengamati siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dengan cara memberi ceklis pada lembar observasi yang telah disediakan



sebelumnya. Hasil dari pengamatan ini direfleksikan untuk perencanaan tindakan berikutnya.

#### **a) Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Lembar observasi disusun berdasarkan Modul Ajar yang telah dibuat dan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama ataupun kedua, guru menggunakan Modul Ajar sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya juga dibantu dengan buku paket yang digunakan sebagai pendukung sumber belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sebagian besar sudah menjalankan sesuai dengan Modul Ajar yang telah dibuat. Namun masih ada beberapa langkah-langkah dalam metode pembelajaran Demonstrasi yang belum terlaksanakan dengan baik dan hanya berada pada taraf cukup. Pada awal pembelajaran guru memulai dengan salam, membaca do'a, menyanyikan lagu nasional berserta tepuk semangat dan melakukan pemeriksaan terhadap kehadiran siswa. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui berapa siswa yang hadir dan mengikuti pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan memotivasi kepada siswa supaya aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru juga menyampaikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari yaitu tentang gaya dan gerak benda. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti sekaligus penilaian saat pembelajaran berlangsung di kelas. Pada tahap observasi menilai motivasi belajar yang nampak dari perilaku setiap siswa pada lembar observasi belajar sesuai dengan pedoman penilaian peserta didik. Kegiatan observasi ini dilakukan

oleh peneliti sekaligus penilaian saat pembelajaran berlangsung di kelas.

Berikut merupakan tabel hasil analisis aktivitas guru pada siklus I:

**Tabel. 3. Hasil Analisis Aktivitas Guru**

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	9	75%	Baik
2	10	83%	Sangat Baik
Rata-rata persentase aktivitas guru siklus I		79%	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa hasil analisis aktivitas guru pertemuan I dan II penelitian ini pada siklus I berada pada persentase 79% dengan kategori cukup. Hal ini menggambarkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I masih kurang memuaskan sehingga harus lebih ditingkatkan. Dengan demikian, maka penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus II guna mendapatkan hasil yang lebih memuaskan dan berada pada kategori baik atau sangat baik.

#### **b) Tes Akhir Hasil Belajar Siswa**

Tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal kepada subjek yang diperlukan datanya. Tes akhir hasil belajar siswa dalam penelitian ini dilihat dari hasil nilai soal objektif dan essay. Tes akhir hasil belajar siswa ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui tes hasil belajar. Berikut merupakan tabel hasil tes belajar siswa pada siklus I :

**Tabel 4 . Hasil Belajar Siklus I**

Rata-rata Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Tuntas
62	70	4	8	41%

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar siklus I atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu 62. Sedangkan untuk persentase siswa yang tuntas dalam menjawab soal tes hasil belajar pada siklus 1 hanya mencapai 41% dari total siswa kelas IV secara keseluruhan. Jika dikaitkan dengan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran pada penelitian ini, maka hasil belajar pada siklus I belum mencapai standard ketetapan indikator keberhasilan yang di tentukan dengan KKM 70. Begitu juga pada hasil persentase siswa yang tuntas dalam menjawab tes hasil belajar siswa yang hanya mencapai 41% sedangkan indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah 80%. Sehingga peneliti harus melanjutkan penelitian ini pada siklus II.

## 2) Refleksi Siklus I

Secara umum, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstarasi pada siklus I belum berjalan cukup baik dan lancar. Masih terdapat beberapa hal yang perlu dievaluasi dan diperbaiki. Hal ini di sebabkan karena ada beberapa tahap yang berjalan tidak sesuai rencana. Adapun aspek-aspek yang harus diperbaiki selama proses pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Refleksi Siklus I**

<b>Kekurangan</b>	<b>Refleksi</b>
Siswa kurang aktif bertanya setelah dilakukan apersepsi	Guru meningkatkan keterampilan bertanya dan berusaha lebih responsif dalam memberikan apersepsi.
Siswa masih bingung dalam menentukan atau menemukan pokok permasalahan pada materi gaya dan gerak benda	Guru membantu siswa dalam menemukan pokok permasalahan pada materi gaya dan gerak benda secara lebih intens
Siswa belum dapat memikirkan seutuhnya tentang pemecahan masalah untuk topik yang telah ditentukan karena belum memahami materi	Guru meningkatkan cara penyampaian materi agar siswa dapat lebih mengerti serta mampu menentukan memecahkan masalah dari topik yang telah ditentukan

## **b. Siklus II**

### **1. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Pada tahap perencanaan tindakan penelitian siklus II ini, peneliti menyusun beberapa rancangan yang akan digunakan dan dilaksanakan pada proses pelaksanaan penelitian yaitu berupa Modul Ajar. Pada tahap perencanaan guru merencanakan pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus I, karena pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan disaat pelaksanaan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran dilanjutkan dengan siklus II. Pembelajaran pada siklus II ini diharapkan dapat memberikan perubahan terhadap peningkatan aktivitas guru dan hasil belajar siswa. Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan pembelajaran siklus II sebagai berikut:

- a) Guru mengkondisikan kelas langsung berdo'a bersama
- b) Peneliti harus memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai proses pembelajaran, hal ini dirasa perlu karena motivasi dapat membangkitkan atau mendorong siswa untuk belajar lebih aktif.



- c) Peneliti akan lebih membimbing siswa dalam melakukan demonstrasi dan berdiskusi lebih terarah.
  - d) Peneliti harus bisa memperbesar volume suara agar semua siswa dapat mendengarkan penjelasan dengan baik.
- Pembelajaran pada siklus II dilakukan agar siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi, sehingga pembelajaran yang diberikan menjadi lebih bermakna. Selanjutnya, untuk memulai pembelajaran terlebih dahulu peneliti menyiapkan Modul Ajar, lembar observasi aktivitas guru, dan soal tes hasil belajar. Modul Ajar yang dirancang menggunakan metode demonstrasi dengan Kompetensi Dasar yang sama namun dengan indikator pencapaian yang berbeda

## **B. Pelaksanaan (Tindakan)**

### **Pertemuan ke 1**

Pada penelitian ini, pertemuan I dimulai pada hari Jumat 19 Januari 2024 Jam II-III pada pukul 08.50–10.10 WIB. Materi yang dipelajari adalah mengenal macam macam gaya dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi pada pembelajaran IPA. Berikut diuraikan tahap-tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran:

### **Kegiatan Awal**

Kegiatan awal pertemuan pertama pada siklus II, dimulai dengan masuknya guru (peneliti) ke dalam kelas.

Guru (Peneliti) : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Siswa : Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

Guru (Peneliti) : Selamat pagi anak- anak ibuk semuanya.

- Siswa : Selamat pagi bu (siswa menjawab secara serentak)
- Siswa : Selamat pagi bu (siswa menjawab secara serentak)
- Guru (Peneliti) : Bagaimana kabarnya hari ini?
- Siswa : Baik bu.
- Guru (Peneliti) : Baiklah, hari ini kembali lagi belajar bersama ibu ya. Ok, sekarang sebelum belajar alangkah baiknya kita berdoa terlebih dahulu.
- Siswa : Baik bu, (semua siswa berdoa memulai pembelajaran)
- Guru (Peneliti) : Baiklah, sebelum kita masuk pada inti pembelajaran kita, marilah kita menyanyikan lagu nasional yang akan ibu pimpin, ibu ingin bertanya, untuk hari ini apakah anak-anak ibu hadir semua?
- Siswa : Hadir semuanya bu
- Guru : Alhamdulillah, sangat bagus. Mari bertepuk tangan untuk kehadiran kita semua hari ini.
- Siswa : (Semua siswa bertepuk tangan)
- Guru (Peneliti) : Baiklah anak-anak ibu semuanya, hari ini kita masih belajar tentang gaya dan gerak, macam macam gaya, yaitu melanjutkan materi kita minggu lalu Jadi materi kita hari ini adalah lanjutan dari materi kita minggu lalu
- Siswa : iya bu (semua menjawab)
- Guru (Peneliti) : Materi kita hari ini yaitu mengenal macam macam gaya. Sekarang ibu ingin bertanya, ada anak anak ibu pernah mendengar gaya magnet, gaya mesin dan gaya gravitasi ? ada yang tahu?
- Siswa : pernah dengar tapi tidak tahu bu
- Guru (Peneliti) : Baiklah, akan ibu jelaskan ya

Selanjutnya guru akan melanjutkan menyampaikan inti materi dari macam macam gaya dan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut. Dengan menyampaikan inti materi dari macam macam gaya oleh guru, akan membuat para siswa mulai berpikir dan masuk dalam pembahasan yang

disampaikan. Guru juga menjelaskan kepada siswa tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta guru menjelaskan cara penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran pada pertemuan ini. Setelah itu, guru memulai pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun.

### **Kegiatan Inti**

kegiatan inti, dimulai dengan guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin di capai.

Guru (Peneliti) : Baiklah, apakah anak-anak ibu di sini sudah ada yang tau apa saja macam macam gaya?

Siswa (raysa) : Saya tau buk (1 orang siswa menjawab tahu, selebihya diam)

Guru (Peneliti) : Nah sekarang, coba raysa sampaikan kepada teman semuanya, apa saja macam macam gaya

Siswa (raysa) : yang saya ketahui ada gaya magnet, gaya otot,gaya pegas,dan gaya dorong bu

Guru (Peneliti) : Ok, bagus sekali raysa jawaban nya benar dan termakasih untuk raysa sudah berani menjawab

Siswa : siswa bertepuk tangan

Guru (Peneliti) : Ok, jawaban dari raysa benar ya nak. Selanjutnya ibu akan menjelaskan tentang macam macam gaya. Gaya terbagi atas 6 pertemuan sebelumnya sudah ibu jelaskan ada 2 macam gaya yaitu gaya otot dan gaya dorong , nah hari ini ibu akan melanjutkannya materi kita sebelumnya yaitu gaya magnet ,gaya gesek , gaya pegas, gaya gravitasi, gaya mesin. Ibu akan menjelaskan apa iti gaya magnet gaya magnet adalah benda yaang



dapat menarik bahan-bahan tertentu contohnya dari besi, anak-anak pernah lihat ada besi yang saling menempel nah itu disebut magnet (sambil memperagakannya dengan bahan yang ada). Selanjutnya gaya pegas anak-anak pernah bermain ketapel atau trampolin? nah itu disebut gaya pegas karena adanya dorongan atau tarikan dari benda-benda elastis seperti karet/ban (sambil mencontohkan). gaya gravitasi adalah gaya yang dihasilkan oleh gravitasi bumi pernah anak-anak melihat buah kelapa jatuh? nah kenapa buah kelapa itu jatuh ke bawah karena adanya gravitasi bumi tersebut. Ibu akan berikan waktu 10 menit untuk berfikir apa saja contoh gaya yang anak-anak sering lakukan di rumah melalui buku macam-macam gaya yang akan ibu bagikan ini nanti anda akan ibu tanya satu-satu ke anak-anak semua per individu?

Siswa : Paham bu

Guru (Peneliti) : Silahkan dibaca dan berimajinasi ya

Kegiatan literasi dan menjawab pertanyaan tersebut dilakukan untuk membantu siswa dalam memikirkan pecahan masalah dari satu topik telah ditentukan. Dalam langkah ini siswa harus mencari titik temu dari pemikiran masing-masing. Selanjutnya siswa harus mempresentasikan hasil pemikiran mereka masing-masing di tempat duduk mereka. Hal ini merupakan langkah ketiga dari penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA.

### **Kegiatan Penutup**

Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa membuat rangkuman atau kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan. Guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum paham tentang materi yang dipelajari. Hal

ini merupakan langkah ke empat dari penggunaan atau penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA. Selanjutnya guru memberikan latihan untuk dikerjakan di rumah. Sebelum di tutup oleh guru, guru memberikan penjelasan tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Jika tidak ada pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan maka kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. Hal ini merupakan langkah penutup dari metode demonstrasi.

### ***Pertemuan II***

Pada penelitian ini, pertemuan II dimulai pada hari Senin 22 Januari 2024, Jam ke II-III pada pukul 08.50–10.00 WIB. Pada tahap pelaksanaan tindakan penelitian siklus I pertemuan II ini telah di sesuaikan dengan modul ajar yang telah direncanakan. Adapun masih terkait melihat karena gaya dan gerak, manfaat gaya gesek terhadap benda dengan menggunakan metode demonstrasi. Berikut diuraikan tahap-tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran:

#### **Kegiatan Awal**

Pertemuan 2 siklus II ini diawali dengan menyiapkan kondisi kelas, berdoa, absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi dan apersepsi. Berikut dialog antara guru dan siswa :

Guru (Peneliti) : Selamat pagi anak- anak ibu semuanya

Siswa : Pagi bu

Guru (Peneliti) : doa sebelum kita memulai pembelajaran  
Baiklah, sekarang silahkan ketua kelas pimpin.

Siswa : Baik bu

Guru (Peneliti) : Apakah hari ini anak-anak ibu hadir semuanya?

Siswa : Hadir bu

Guru (Peneliti) : Wah, berarti hari ini anak-anak ibu sangat bersemangat untuk belajar ya

Siswa : iya bu

Guru (Peneliti) : Baiklah, sebelum memulai pembelajaran selanjutnya, ibu ingin bertanya apakah anak-anak ibu sudah memahami materi pembelajaran sebelumnya?

Siswa : Sudah bu (sebagian besar siswa sudah memahami materi yang telah dijelaskan)

Guru (Peneliti) : Wah, sudah banyak yang memahami ya, kalau begitu beri tepuk tangan untuk kita semua agar lebih semangat dalam belajarnya. Nah kali ini ibu akan menyampaikan inti dari pembelajaran kita pada hari ini yaitu tentang manfaat gaya gesek bagi kehidupan kita sehari-hari, sudah ibu jelaskan pada pertemuan sebelumnya apa itu gaya gesek, nah berarti anak-anak ibu sudah tau gambaran pembelajaran kita pada hari ini.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru merupakan salah satu cara menaikkan semangat dalam menerima materi selanjutnya. Sehingga peserta didik semangat untuk memulai pembelajaran dengan baik. guru juga memberikan siswa motivasi untuk mendapatkan nilai yang memuaskan dalam pembelajaran.

### **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti, dimulai dengan guru menjelaskan pelajaran secara singkat mengenai gaya gesek kembali, kemudian memberikan buku siswa untuk di baca oleh siswa supaya mereka lebih paham kembali apa itu gaya gesek, lalu memberikan satu permasalahan kepada siswa mengenai pembelajaran yang ada di buku. kemudian guru sedikit menjelaskan kembali gaya gesek untuk memiliki manfaat kepada siswa yang di rasa belum paham. Setelah di rasa sudah

paham Guru memberikan soal lembar tes untuk mengetahui apakah anak-anak sudah paham atau belum dengan materi yang sudah di berikan.

Guru (Peneliti) : Baiklah anak-anak ibu semuanya, sekarang ibu akan membagikan beberapa soal yang terdiri dari soal objektif dan esai. Silahkan dikerjakan secara masing-masing dengan waktu 40 menit

Siswa : baik bu

Guru (Peneliti): Bagi siswa yang telah selesai mengerjakan soal ini, silahkan kumpulkan kedepan dan kembali duduk ditempat duduk.

Siswa : baik bu

Pada tahap ini, siswa diberikan soal mengenai materi yang telah dipelajari. Hal ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dari sebelum dilakukannya penjelasan materi hingga setelah dilakukannya penjelasan materi.

### **Kegiatan Penutup**

Berbeda dengan pertemuan pertama, pada pertemuan ke dua ini, guru memberikan soal tes akhir terkait materi yang telah dipelajari di pertemuan pertama dan kedua dengan materi macam macam gaya . Hal ini dilakukan oleh guru guna untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajari. Jika soal-soal postes telah dikerjakan oleh siswa secara individu, maka guru akan melanjutkan tahap kegiatan penutup selanjutnya yaitu dengan memberikan penjelasan tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Jika tidak ada pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan maka kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

## **2. Hasil Pengamatan (Observasi) Tindakan Siklus II**

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh observer pada waktu penelitian akan melaksanakan tindakan pembelajaran. Pada kegiatan ini peneliti juga di amati oleh dua observer. Dalam kegiatan ini observer berkerja mengamati siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dengan cara memberi ceklis pada lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Hasil dari pengamatan ini direfleksi untuk perencanaan tindakan berikutnya.

### **a) Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Lembar observasi disusun berdasarkan Modul Ajar yang telah dibuat dan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran. Pada siklus II pertemuan pertama ataupun kedua, guru menggunakan Modul Ajar sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya juga di bantu dengan buku paket yang digunakan sebagai pendukung sumber belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sebagian besar sudah menjalankan sesuai dengan Modul Ajar yang telah dibuat. Namun masih ada beberapa langkah-langkah dalam metode Demonstrasi yang belum terlaksanakan dengan baik dan hanya berada pada taraf cukup. Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus II keterlaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi hanya mencapai persentase 88% dengan kategori baik. Pada awal pembelajaran guru memulai dengan salam, membaca do'a, dan melakukan pemeriksaan terhadap kehadiran siswa. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui berapa siswa yang hadir dan mengikuti pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan memotivasi kepada siswa supaya aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru juga menyampaikan apersepsi

tentang materi yang akan dipelajari yaitu macam macam gaya dan manfaat gaya gesek. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti sekaligus penilaian saat pembelajaran berlangsung di kelas. Pada tahap observasi menilai motivasi belajar yang nampak dari perilaku setiap siswa pada lembar observasi belajar sesuai dengan pedoman penilaian peserta didik. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti sekaligus penilaian saat pembelajaran berlangsung di kelas.

Berikut merupakan tabel hasil analisis aktivitas guru pada siklus II:

**Tabel 6. Hasil Analisis Aktivitas Guru**

Pertemuan	Jumlah deskripsi observasi	Persentase	Kategori
1	11	91%	Sangat Baik
2	11	91%	Sangat Baik
Rata-rata persentase aktivitas guru siklus II		91%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa hasil analisis aktivitas guru pertemuan I dan II penelitian ini pada siklus II berada pada persentase 91% dengan kategori sangat baik. Hal ini menggambarkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA sangat cocok. Hal ini dikarenakan adanya kemajuan yang signifikan pada aktivitas guru di pertemuan pertama dan kedua pada siklus I ke pertemuan pertama dan kedua pada siklus II, sehingga peneliti tidak perlu melakukan penelitian hingga siklus III.

#### **b) Tes Hasil Akhir Belajar Siswa**

Tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal kepada subjek yang diperlukan datanya. Tes hasil akhir belajar siswa ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan pada

siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui tes hasil belajar. Berikut merupakan

tabel hasil tes pertemuan I dan II yang peneliti lakukan pada siklus II :

**Tabel. 7. Hasil pengamatan Belajar Siklus II**

Rata-rata Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Tuntas
81	70	11	1	92%

Berdasarkan tabel hasil belajar siklus II atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 2 yaitu 81. Sedangkan untuk persentase siswa yang tuntas dalam menjawab soal tes hasil belajar pada siklus II hanya mencapai 92% dari total siswa kelas IV secara keseluruhan. Jika dikaitkan dengan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran pada penelitian ini, maka hasil belajar pada siklus II telah mencapai standard ketetapan indikator keberhasilan yang di tentukan dengan KKM 70. Begitu juga pada hasil persentase siswa yang tuntas dalam menjawab tes hasil belajar siswa yang mencapa 92% sedangkan indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah 80%. Berdasarkan rata-rata hasil tes belajar siswa pada siklus 2 di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi sangat cocok digunakan pada pembelajaran IPA di kelas IV SD. Sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan penelitian ini hingga ke siklus III.

### **3. Refleksi Siklus II**

Berdasarkan observasi pada siklus II telah terbukti bahwa penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil tes akhir belajar siswa pada siklus II yaitu 81. Jika dikaitkan dengan indikator keberhasilan, maka penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN ini sudah dikategorikan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang

mencapai nilai di atas KKM. Dengan demikian, peneliti dan guru kelas bersepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus II ini.



## A. Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA siswa melalui Metode demonstrasi. Penelitian dilakukan dengan menerapkan dua siklus pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur pada penelitian PTK yaitu dilakukan dengan empat tahap. Tahap-tahap tersebut terdiri dari perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setiap siklus yang diterapkan pada proses pembelajaran mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis hasil tes siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran IPA di kelas IV SDN 05 Koto VIII Mudik.

### 1. Aktivitas Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari segi pengenalan pelaksanaan pembelajaran pada persentasi aktifitas guru, dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui metode Demonstrasi pada tabel dibawah ini:

**Tabel 8 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Nilai %	Peningkatan	Keterangan
Siklus I	79%	12%	Meningkat
Siklus II	91%		

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada aktivitas guru di siklus I ke siklus ke II. Hal ini dapat dilihat pada jumlah selisih peningkatan keduanya yaitu sebesar 12%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentasi yang dilakukan oleh guru pada siklus ke II sudah

sesuai dengan langkah-langkah Demonstrasi, sehingga terjadinya peningkatan yang sangat signifikan pada siklus ke II.

Sebagaimana diketahui bahwa pada pelaksanaan siklus I dilakukan observasi aktivitas guru melalui lembar observasi yang dinilai langsung oleh wali kelas pada pertemuan satu dan dua, di mana pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan kurang baik dan dapat dilihat dari beberapa langkah sintaks yang belum terlaksana seperti, pada saat peneliti membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran masih terlihat sangat kaku, penguasaan materi yang diajarkan masih kurang, dan kurang memberi kesempatan bertanya kepada siswa, selain itu peneliti juga kurang membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, sehingga pada siklus I pencapaian indikator dengan angka presentase 79% berada pada kategori baik .

Selanjutnya observasi aktivitas guru melalui lembar observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dan dapat dilihat pada sintaks pembelajaran dimana peneliti sudah tidak kaku lagi dalam menyampaikan materi dan lebih membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran, sehingga pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II pembelajaran terlaksana dengan baik dengan presentase 91% yaitu dengan kategori sangat baik dengan itu penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran ini berjalan dengan baik dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pembelajaran akan berkesan lebih mendalam sehingga membentuk pengertian yang baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang didemonstrasikan selama pembelajaran berlangsung. Metode demonstrasi baik digunakan untuk menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses. Salah satu yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan demonstrasi adalah posisi seluruh siswa harus dapat memperhatikan atau mengamati objek yang sedang atau akan didemonstrasikan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memperlihatkan atau menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, kejadian baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan yang dapat menggugah rasa ingin tahu dan rangsangan visual setelah siswa melakukan pengamatan secara langsung terhadap materi yang disampaikan. Penyampaian materi dengan metode demonstrasi juga diharapkan mampu memberikan kejelasan, ketertarikan dan keefektifan dalam pembelajaran dikelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusminiati (2007: 2) metode demonstrasi merupakan peragaan pada suatu peristiwa, maupun tingkah laku yang dicontohkan supaya peserta didik atau siswa dalam suatu kelas dapat memahami dengan mudah. Menurut pendapat Roestiyah, N (2008: 80), menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu metode mengajar dimana guru atau narasumber menunjukkan atau memperagakan suatu proses kepada peserta didik atau siswa.

## **2. Hasil Tes Belajar Siswa**

Hasil tes belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I ke siklus II dapat disimpulkan terjadinya peningkatan.

Sebagaimana hal tersebut tergambar pada tabel berikut ini:

**Tabel 9. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I Dan Siklus II**

<b>Siklus</b>	<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>Pertentase (%) Ketuntasan Siswa</b>	<b>Keterangan</b>
Siklus 1	62	41%	
Siklus 2	81	92%	
<b>Peningkatan</b>	<b>19</b>	<b>51%</b>	<b>Meningkat</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Sebagaimana pada hasil rata-rata nilai belajar siswa siklus I ke siklus II naik 19 poin yaitu dari 62 mejadi 81. Demikian juga pada persentase ketuntasan siswa pada siklus I ke siklus II yang meningkat dengan jumlah peningkatan 51 %.

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah memahami pembelajaran dengan baik , siswa di pertemuan siklus II sudah mulai aktif dan tidak malu malu bertanya, siswa mulai nyaman saat belajar, peneliti mulai menguasai kelas dengan percaya diri dan sudah tidak kaku, peserta didik yang sebelumnya banyak berjalan mereka sudah mulai kondusif dan aktif. Hal ini sejalan Menurut pendapat Syaiful Bahri (2008:210), metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menampilkan proses suatu benda maupun peristiwa yang dicontohkan oleh guru atau pengajar sehingga peserta didik dapat memahami dengan lebih mudah. Dengan Penerapan metode demonstrasi pada pelajaran IPA yang diterapkan pada siklus II lebih efektif dibandingkan siklus I karena pada siklus II peneliti lebih memberikan arahan dan motivasi kepada siswa sehingga siswa lebih bersemangat dalam pelajaran dan keaktifan siswa meningkat dikarenakan rasa ingin tahu siswa ikut meningkat.

Hal ini didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu peneliti Menggunakan Metode Demonstrasi karena : Tidak semua topik dapat diterangkan melalui penjelasan atau diskusi. Sifat pelajaran yang menuntut untuk diperagakan. Dengan menggunakan metode Demonstrasi perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan.

Kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu di ceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh yang kongkrit. Melalui metode demonstrasi perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal-hal penting itu dapat diamati seperlunya. Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan pada proses belajar dan tidak tertuju pada hal-hal lain. Dengan metode demonstrasi, dapat mengurangi beragam kesalahan apabila dibandingkan dengan halnya membaca di dalam buku, karena siswa telah memperoleh pengamatan yang jelas dari hasil pengamatannya. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. metode ini dipakai untuk mempertunjukkan sebuah proses atau bagaimana suatu benda bisa bekerja yang berkaitan dengan bahan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah (2005: 208), pengertian metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan kejadian, aturan, atau urutan proses, dengan menggunakan media yang relevan dengan materi yang dibahas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ;

1. Terjadinya peningkatan pada hasil analisis aktivitas guru terkait dengan penerapan metode *Demonstrasi* pada pembelajaran IPA yaitu 12%. Rata-rata nilai analisis aktivitas guru pada siklus I yaitu 79%, lalu meningkat pada siklus II menjadi 91%.
2. Adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 19 poin yaitu dari 62 mejadi 81. Adapun untuk persentase ketuntasan siswa pada siklus I ke siklus II yang meningkat dengan jumlah peningkatan 51% yaitu dari 41% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II.

Dari hasil yang di peroleh dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode demosntrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 05 Koto VIII Mudik Ranah Pesisir.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas peneliti memiliki beberapa saran terkait penelitian ini yaitu:

1. Guru IPA diharapkan untuk dapat menggunakan metode demonstrasi sebagai alternatif dalam pembelajaran IPA
2. Pembelajaran melalui metode demonstrasi memerlukan adanya pengawasan lebih dari guru pada saat belajar secara berkelompok agar hasil yang diperoleh lebih optimal .
3. Disarankan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian yang sama pada materi lain sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Syakeela. 2012. "Pengertian Metode Demonstrasi". Artikel. Apa itu metode demonstrasi
- Aisyah. 2014. Pengaruh Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Pada Materi Pembiasan Cahaya (Eksperimen Di Kelas V Mi Al-Musthofa Sempur). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. OT Delima • 2018 . penelitian tindakan kelas pengertian menurut para ahli. diakses dari
- Aminnatul, Widyana. 2011. "Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membuat hiasan teknik mozaik pada pembelajaran SBK kelas IV SDN Dampit 02 Kabupaten Malang". Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang
- Arief S. Sadiman, dkk. 2011. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Aqib, Zainal, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK, Bandung: Yrama Widya.
- Bhidju, Roni Hariyanto. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi. Malang: CV Multi Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2009. Demonstrasi Sebagai Metode Belajar. Jakarta: Depdikbud.
- Endani . 2020. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan hasil Belajar siswa SD.
- Fatimah, 2021 .Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Energi Bunyi Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas IV MIN 20 Aceh Besar. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi Vol 2 No 1. 2021
- Hamalik, Oemar. 2007. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hasibuan & Moedjiono. 2008. Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara. 2013
- Huda, Fatkhan Amirul. (2017). Pengertian Belajar, Prinsip Belajar Dan Hasil Belajar, diakses pada 4 Agustus 2019, dari <http://fatkhan.web.id/pengertianbelajar-prinsip-belajar-dan-hasil-belajar/>

- Muzayana, Khoirul. 2018. Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Kelas IV Ma'arif 1 Lampung Tengah. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*. DOI: <http://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>
- Muhibbin Syah. 2005. Psikologi Pendidikan. Bandung: Jakarta: Raya Grafindo Perkasa
- Marlina dkk. 2018. Hakikat belajar dan pembelajaran di sekolah dasar . di akses dari <https://www.scribd.com/document/431975830/Hakikat-Belajar-Dan-Pembelajaran-Menurut-Para-Ahli>
- OT Delima • 2018 . penelitian tindakan kelas pengertian menurut para ahli. diakses dari <https://repository.uir.ac.id/4747/6/bab3.pdf>
- Putra, Udin S. Winata, dkk. 2004. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rosdakarya. Indranatan, Rudy. 2011. "Metode Demonstrasi". Artikel. Diakses dari <http://rudyindranatan.blogspot.com/2011/12/metode-demonstrasi.html>
- Rahayu, Elsy Suryah. 2010. "Keterampilan Proses dalam IPA". Artikel. Diakses dari <http://elsy12suryarahayu.blogspot.com/2010/04/keterampilan-prosesdalam-ipa.html>
- Rubiyanto, Rubino. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Surakarta: Qinant. Sutikno,
- Rahim, Adnan. 2020. Penggunaan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 10 Sungai Sapih Kota Padang. Skripsi Padang. Fakultas keguruan Ilmu Pendidikan. Universitas Bung Hatta. <http://repo.bunghatta.ac.id/id/eprint/712>
- Rusminiati. 2007. Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD. Jakarta: Depdiknas
- Roestiyah N. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya W. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sobry. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Prospect.
- Suyono, Hariyanto. 2011. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



# LAMPIRAN

## Lampiran I

### Hasil Nilai UAS IPA Semester 1 ( ganjil )

No	Nama	Nilai	Tidak Tuntas	Tuntas	KKM
1.	AYUNI EKA PUTRI	70	√	-	70
2.	BALDANIF RADI	73	√	-	70
3.	KIMORA PRAMBEL	87	√		70
4.	KHANZA MIKAILA AZZAHRA	85	√	-	70
5.	MUHAMMAD HABIB	65	-	√	70
6.	MUHAMMAD RIZKI	69	-	√	70
7.	M.LITTFI EFENDI	75	√	-	70
8.	KHIANDRA TALITA PUTRI	89	√	-	70
9.	MUTIARA SANI	83	√	-	70
10.	OZIL PUTRA RAMADHAN	67	-	√	70
11.	RAYSA HERMA	96	√	-	70
12.	JANDIKA DWI FIRDANA	69	-	√	70
Jumlah			8	4	-
Persentase			67 %	33%	-

Pesisir Selatan, 16 Desember 2023

Mengetahui:  
Kepala Sekolah

Guru Kelas IV,



RISMAWATI S.Pd.Sd

NIP : 196501011988022003

RISMAWATI S.Pd.Sd

NIP : 196501011988022003

## Lampiran II

### MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA IPAS SD KELAS IV Siklus I Pertemuan I

#### INFORMASI UMUM

##### A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Anisa Daventa
Instansi	: SDN 05 kotoVIII Mudik Ranah Pesisir
Tahun Ajaran	: 2023/2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase/Kelas	: B/IV
Elemen	: Pemahaman IPAS
Topik	: Hubungan Gaya dan Gerak
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 35 menit)
Jumlah Peserta Didik	: 12 Orang

##### B. KOMPETENSI AWAL

Sebelum mempelajari materi tentang Hubungan Gaya dan Gerak, peserta didik sudah dapat mengetahui tentang gaya yang ada di sekitarnya

##### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Setelah melakukan pembelajaran diharapkan peserta didik memiliki karakter:

1. Beriman dan bertkwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Mandiri
3. Bernalar Kritis
4. Bergotong royong

##### D. SARANA DAN PRASARANA

Sarana	Ruang Kelas
Prasarana	1. papan tulis
1. buku siswa tema	2. spidol
7 kelas IV	
2. Buku IPAS	
kurikulum merdeka	

##### E. TARGET PESERTA DIDIK

1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

## F. MODEL PEMBELAJARAN

Pembelajaran tatap muka

Metode :

1. Demonstrasi
2. Tanya Jawab

## KOMPETENSI INTI

### A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Peserta didik dapat memanfaatkan bentuk gaya dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda.

### B. TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi hubungan gaya dan gerak
2. Peserta didik dapat menganalisis hubungan gaya dan gerak.

### C. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

1. Peserta didik mampu menjelaskan hubungan gaya dan gerak
2. peserta didik mampu mendemonstrasikan hubungan gaya dan gerak dalam kehidupan sehari-hari
3. setelah melakukan pengamatan siswa mampu menjelaskan pengertian dan hubungan gaya dan gerak

### D. PEMAHAMAN BERMAKNA

Setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan mampu:

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi gaya dan gerak .
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik menganalisis hubungan gaya dan gerak.

### E. PERTANYAAN PEMANTIK

Perhatikanlah buku siswa di depan anda.

1. Menurut anda apa itu gaya dan gerak?

### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kegiatan  
Pendahuluan (10  
menit)

1. Peserta didik menjawab salam dari guru dan siap untuk belajar.
2. Peserta didik mengkondisikan kelas apakah sudah rapi dan bersih.
3. Peserta didik membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas atau bagi peserta didik yang datang pertama di kelas.
4. Guru mengecek kehadiran peserta didik/absensi.

B. Kegiatan Inti (45  
meit)

5. Peserta didik menyanyikan lagu nasional dengan penuh semangat
6. Guru menyampaikan apersepsi yang berkaitan dengan pembelajaran yang sudah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
7. Peserta didik mendapat informasi dari guru mengenai tujuan pembelajaran dan langkah – langkah kegiatan pembelajaran.

**Fase 1 Orientasi peserta didik kepada masalah**

1. Peserta didik **mengamati** buku siswa
2. **Guru** menanyakan kepada siswa tentang pengetahuan siswa mengenai gaya
3. Guru menjelaskan pelajaran secara singkat apa itu gaya dan gerak benda dan memperagakan 2 contoh gaya berupa dorongan dan berupa tarikan
4. Peserta didik di berikan satu permasalahan yang berkaitan dengan pokok bahasan ( apa itu gaya dan gerak beserta 2 contoh gaya) yang telah di jelaskan guru, untuk kemudian di pikirkan pemecahannya secara individu.
5. Peserta didik **menentukan 2 contoh gaya** sesuai yang ada di buku dan memngemukakan hasil mereka secara individu

**Fase 2 Mengornganisasikan siswa untuk belajar**

1. Peserta didik diminta membaca buku dan memikirkan contoh apa saja yang bisa mereka lakukan dengan gaya dorongan dan tarikan

**Fase 3 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya**

1. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dengan guru mengenai gaya dorongan dan gaya tarikan apa saja yang dapat mereka lakukan (*mandiri*)
2. Guru memotivasi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tentang materi yang disajikan

Penutup ( 10 menit )

1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini secara bersama-sama. **Penguatan.**
2. Peserta didik diberikan informasi berkaitan pembelajaran berikutnya. **Tindak Lanjut**

Pesisir Selatan , 12 Januari 2024

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas IV



RISMAWATI S.Pd.Sd  
NIP : 196501011988022003

RISMAWATI S.Pd.Sd  
NIP : 196501011988022003

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA  
IPAS SD KELAS IV  
Siklus I Pertemuan II**

**INFORMASI UMUM**

**A. IDENTITAS MODUL**

Penyusun	: Anisa Daventa
Instansi	: SDN 05 kotoVIII Mudik Ranah Pesisir
Tahun Ajaran	: 2023/2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase/Kelas	: B/IV
Elemen	: Pemahaman IPAS
Topik	: Berbagai Bentuk Gaya disekitar kita
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 35 menit)
Jumlah Peserta Didik	: 12 Orang

**B. KOMPETENSI AWAL**

Sebelum mempelajari materi tentang bentuk gaya di sekitar kita, peserta didik sudah dapat mengetahui contoh gaya yang mereka ketahui

**C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Setelah melakukan pembelajaran diharapkan peserta didik memiliki karakter:

1. Beriman dan bertkwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Mandiri
3. Bernalar Kritis
4. Bergotong royong

**D. SARANA DAN PRASARANA**

Sarana	Ruang Kelas
Prasarana	1. papan tulis
1. buku siswa tema 7 kelas IV	2. spidol
3. Buku IPAS kurikulum merdeka	

**E. TARGET PESERTA DIDIK**

1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
3. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

## F. MODEL PEMBELAJARAN

Pembelajaran tatap muka

Metode :

1. Demonstrasi
2. Tanya Jawab
4. Diskusi

## KOMPETENSI INTI

### A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Peserta didik dapat memanfaatkan bentuk gaya dalam kehidupan sehari hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda.

### B. TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk bentuk gaya disekitar mereka
2. Peserta didik dapat menganalisis bentuk gaya otot dan gaya gesek.

### C. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN ( ATP )

1. Proses belajar anak lebih terarah pada materi
2. peserta didik mampu menjelaskan bentuk bentuk gaya
3. peserta didik mampu menjelaskan apa itu gaya otot dan gaya gesek
4. peserta didik mampu mendemonstrasikan gaya otot dan gesek dikehidupan sehari hari

### D. PEMAHAMAN BERMAKNA

Setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan mampu:

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi bentuk bentuk gaya .
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik menganalisis gaya otot dan gaya gesek.

### E. PERTANYAAN PEMANTIK

Perhatikanlah buku siswa di depan ananda.

1. Menurut ananda apa itu gaya otot dan gaya gesek ?

## F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Pendahuluan  
(10 menit)

1. Peserta didik menjawab salam dari guru dan siap untuk belajar.
2. Peserta didik mengkondisikan kelas apakah sudah rapi dan bersih.
3. Peserta didik membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin boleh ketua kelas atau bagi peserta didik yang datang pertama di kelas.
4. Guru mengecek kehadiran peserta didik/absensi.



5. Peserta didik menyanyikan lagu nasional dengan penuh semangat
6. Guru menyampaikan apersepsi yang berkaitan dengan pembelajaran yang sudah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
7. Peserta didik mendapat informasi dari guru mengenai tujuan pembelajaran dan langkah – langkah kegiatan pembelajaran.

#### B. Kegiatan Inti (45 menit)

##### **Fase 1 Orientasi peserta didik kepada masalah**

1. Peserta didik **mengamati** buku siswa
2. **Guru** menanyakan kepada siswa tentang apa saja gaya yang mereka ketahui
3. Guru menjelaskan pelajaran secara singkat apa itu gaya otot dan gaya gesek dan memperagakan contoh gaya otot seperti mengangkat ember , memperagakan gaya gesek dengan menggesekkan sebuah penggaris dan penggaris dapat menarik kertas
4. Peserta didik di berikan satu permasalahan yang berkaitan dengan pokok bahasan ( contoh gaya otot dan gesek di kehidupan sehari hari) yang telah di jelaskan guru, untuk kemudian di pikirkan contohnya secara individu.
5. Peserta didik **menentukan 2 contoh gaya** sesuai yang ada di buku dan memngemukakan hasil mereka secara individu

##### **Fase 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar**

1. Peserta didik diminta mengerjakan soal lembar akhir tes siklus I

#### Penutup ( 10 menit )

1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini secara bersama-sama. **Penguatan.**
2. Peserta didik diberikan informasi berkaitan pembelajaran berikutnya. **Tindak Lanjut**
3. Peserta didik membaca do'a secara bersama-sama sebelum mengakhiri pembelajaran. **Religius**

Pesisir Selatan , 15 Januari 2024

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas IV



RISMAWATI S.Pd.Sd  
NIP : 196501011988022003

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Rismawati", written in a cursive style.

RISMAWATI S.Pd.Sd  
NIP : 196501011988022003

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA**  
**IPAS SD KELAS IV**  
**Siklus II Pertemuan I**

**INFORMASI UMUM**

**A. IDENTITAS MODUL**

Penyusun	: Anisa Daventa
Instansi	: SDN 05 koto VIII Mudik Ranah Pesisir
Tahun Ajaran	: 2023/2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase/Kelas	: B/IV
Elemen	: Pemahaman IPAS
Topik	: bentuk bentuk gaya
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 35 menit)
Jumlah Peserta Didik	: 12 Orang

**B. KOMPETENSI AWAL**

Sebelum mempelajari materi tentang bentuk gaya di sekitar kita, peserta didik sudah dapat mengetahui contoh gaya yang mereka ketahui

**C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Setelah melakukan pembelajaran diharapkan peserta didik memiliki karakter:

5. Beriman dan bertkwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
6. Mandiri
7. Bernalar Kritis
8. Bergotong royong

**D. SARANA DAN PRASARANA**

Sarana	Ruang Kelas
Prasarana	1. papan tulis
4. buku siswa tema 7 kelas IV	2. spidol
5. Buku IPAS kurikulum merdeka	

**E. TARGET PESERTA DIDIK**

1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

**F. MODEL PEMBELAJARAN**

Pembelajaran tatap muka

Metode :

1. Demonstrasi
2. Tanya Jawab
4. Diskusi

## KOMPETENSI INTI

### A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Peserta didik dapat memanfaatkan bentuk gaya dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda.

### B. TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi gaya magnet, gaya pegas, gaya gravitasi dan gaya mesin.
2. Peserta didik dapat menganalisis bentuk gaya magnet, pegas, gravitasi di kehidupan mereka

### C. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN ( ATP )

1. Proses belajar anak lebih terarah pada materi
2. peserta didik mampu menjelaskan apa itu gaya magnet gaya pegas gaya gravitasi dan gaya mesin
4. peserta didik mampu mendemonstrasikan gaya magnet, pegas, gravitasi dan mesin di kehidupan sehari-hari

### D. PEMAHAMAN BERMAKNA

Setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan mampu:

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi bentuk gaya.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik menganalisis gaya magnet, gaya pegas, gaya gravitasi.

### E. PERTANYAAN PEMANTIK

Perhatikanlah buku siswa di depan anda.

1. Menurut anda apa itu gaya magnet?
2. Apakah anda pernah mendengar apa itu gaya magnet, pegas, mesin, gravitasi ?

### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Peserta didik menjawab salam dari guru dan siap untuk belajar.
2. Peserta didik mengkondisikan kelas apakah sudah rapi dan bersih.
3. Peserta didik membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas atau bagi peserta didik yang datang pertama di kelas.
4. Guru mengecek kehadiran peserta didik/absensi.
5. Peserta didik menyanyikan lagu nasional dengan penuh semangat
6. Guru menyampaikan apersepsi yang berkaitan dengan pembelajaran yang sudah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.

B. Kegiatan Inti (45 menit)

7. Peserta didik mendapat informasi dari guru mengenai tujuan pembelajaran dan langkah – langkah kegiatan pembelajaran.

**Fase 1 Orientasi peserta didik kepada masalah**

1. Peserta didik **mengamati** buku siswa
  2. **Guru** menanyakan kepada siswa tentang apa gaya selain yang mereka ketahui dari pembelajaran sebelumnya
  3. Guru menjelaskan pelajaran secara singkat apa itu gaya magnet, gaya pegas, dan gaya gravitasi dan memperagakan contoh gaya tersebut dengan benda-benda yang ada di kelas
  4. Peserta didik diberikan satu permasalahan yang berkaitan dengan pokok bahasan ( apa saja contoh gaya gravitasi lainnya) yang telah dijelaskan guru, untuk kemudian dipikirkan contohnya secara individu.
  5. Peserta didik **menentukan** contoh dari macam-macam bentuk **gaya** sesuai yang ada di buku dan mempresentasikan hasil mereka secara individu
1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini secara bersama-sama. **Penguatan.**
  2. Peserta didik diberikan informasi berkaitan pembelajaran berikutnya. **Tindak Lanjut**
  3. Peserta didik membaca do'a secara bersama-sama sebelum mengakhiri pembelajaran. **Religius**

Penutup ( 10 menit )

Mengetahui

Kepala Sekolah



RISMAWATI S.Pd.Sd  
NIP : 196501011988022003

Pesisir Selatan, 19 Januari 2024

Guru Kelas IV

RISMAWATI S.Pd.Sd  
NIP : 196501011988022003

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA**  
**IPAS SD KELAS IV**  
**Siklus II Pertemuan II**

**INFORMASI UMUM**

**A. IDENTITAS MODUL**

Penyusun	: Anisa Daventa
Instansi	: SDN 05 kotoVIII Mudik Ranah Pesisir
Tahun Ajaran	: 2023/2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase/Kelas	: B/IV
Elemen	: Pemahaman IPAS
Topik	: Manfaat Gaya Gesek
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 35 menit)
Jumlah Peserta Didik	: 12 Orang

**B. KOMPETENSI AWAL**

Sebelum mempelajari materi tentang manfaat gaya gesek, peserta didik sudah dapat mengetahui apa itu gaya gesek

**C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Setelah melakukan pembelajaran diharapkan peserta didik memiliki karakter:

1. Beriman dan bertkwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Mandiri
3. Bernalar Kritis
4. Bergotong royong

**D. SARANA DAN PRASARANA**

Sarana	Ruang Kelas
Prasarana	1. papan tulis
1. buku siswa	2. spidol
tema 7 kelas IV	
2. Buku IPAS	
kurikulum merdeka	

**E. TARGET PESERTA DIDIK**

1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

## F. MODEL PEMBELAJARAN

Pembelajaran tatap muka

Metode :

1. Demonstrasi
2. Tanya Jawab

## KOMPETENSI INTI

### A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Peserta didik dapat memanfaatkan bentuk gaya dalam kehidupan sehari hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda.

### B. TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi apa manfaat gaya gesek terhadap benda
2. Peserta didik dapat menganalisis manfaat gaya gesek terhadap benda

### C. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN ( ATP )

1. Proses belajar anak lebih terarah pada materi
2. peserta didik dapat mempusatkan pembelajaran dengan baik
2. peserta didik mampu menjelaskan apa saja manfaat gaya gesek bagi kehidupan

### C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan mampu:

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi manfaat gaya gesek terhadap benda.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik menganalisis manfaat gaya gesek.

### D. PERTANYAAN PEMANTIK

Perhatikanlah buku siswa di depan anda.

1. Menurut anda apa itu gayagesek?
2. Apakah anda tau kalau gaya gesek memiliki manfaat pada benda ?

### E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### A. Kegiatan

Pendahuluan (10 menit)

1. Peserta didik menjawab salam dari guru dan siap untuk belajar.
2. Peserta didik mengkondisikan kelas apakah sudah rapi dan bersih.
3. Peserta didik membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas atau bagi peserta didik yang datang pertama di kelas.
4. Guru mengecek kehadiran peserta didik/absensi.
5. Peserta didik menyanyikan lagu nasional dengan penuh semangat

B. Kegiatan Inti (45  
meit)

6. Guru menyampaikan apersepsi yang berkaitan dengan pembelajaran yang sudah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.

7. Peserta didik mendapat informasi dari guru mengenai tujuan pembelajaran dan langkah – langkah kegiatan pembelajaran.

**Fase 1 Orientasi peserta didik kepada masalah**

1. Peserta didik **mengamati** buku siswa

2. **Guru** menanyakan kepada siswa tentang apa itu gaya gesek

3. Guru menjelaskan pelajaran secara singkat apa saja manfaat gaya gesek terhadap benda

4. Guru mempraktekkan manfaat gaya gesek dengan menggunakan sepatu yang digesekkan ke lantai lalu sepatu tersebut berhenti karna adanya gerigi di sol sepatu yang membuat sepatu mengerem dengan baik

5. Peserta didik di berikan satu permasalahan yang berkaitan dengan pokok bahasan ( adakah kerugian dari gaya gesek) yang telah di jelaskan guru, untuk kemudian di pikirkan contohnya secara individu.

6. Peserta didik menentukan apa saja kerugian gaya gesek sesuai yang ada di buku dan memngemukakan hasil mereka secara individu

7. Peserta didik diminta mengerjakan soal lembar akhir tes siklus II

Penutup ( 10 menit )

1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini secara bersama-sama.

**Penguatan.**

2. Peserta didik diberikan informasi berkaitan pembelajaran berikutnya. **Tindak Lanjut**

3. Peserta didik membaca do'a secara bersama-sama sebelum mengakhiri pembelajaran. **Religius**



Pesisir Selatan , 22 Januari 2024

Mengetahui

Kepala Sekolah



RISMAWATI S.Pd.Sd  
NIP : 196501011988022003

Guru Kelas IV

A handwritten signature in blue ink, appearing to be "Risawati", is written on the page.

RISMAWATI S.Pd.Sd  
NIP : 196501011988022003

### Lampiran III

#### Lembar Observasi Analisis Aktivitas Guru

Siklus 1 dan Siklus 2

#### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PEMBELAJARAN IPA MELALUI METODE *DEMONSTRASI* DI KELAS IV SDN SDN 05 KOTO VIII MUDIK RANAH PESISIR KAB PESISIR SELATAN

Hari/Tanggal : Jumat / 12 januari 2024

Siklus 1

Pertemuan ke 1

Kelas/Semester : V/1 (Satu)

Pelajaran : IPA

Petunjuk Pengisian Lembar Observasi kegiatan guru:

1. Tabel ini di isi berdasarkan pengamatan observer pada saat mengajar
2. Tabel ini diisi dengan cara di ceklis (✓) berdasarkan pengamatan observer pada saat guru melakukan pembelajaran.

Kegiatan	Kegiatan	Ya	Tidak	Kualifikasi			
				A	B	C	D
				4	3	2	1
<b>Kegiatan Awal</b>	1. Guru melakukan pembukaan dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.	✓			✓		
	2. Guru mengecek kehadiran siswa.	✓					
	3. Guru menyampaikan apersepsi tentang materi		✓				
	4. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai serta	✓					

	memotivasi peserta didik agar bersemangat mengikuti pembelajaran <b>(Langkah 1)</b>						
<b>Kegiatan Inti</b>	<p>1. Guru membagikan buku siswa kemudian meminta siswa untuk mempelajari bahan yang tertera pada buku.</p> <p>2. Guru menjelaskan pelajaran secara singkat kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dimengerti.</p> <p>3. Peserta didik diberikan satu permasalahan yang berkaitan dengan pokok bahasan yang telah dijelaskan oleh guru, untuk kemudian dipikirkan pemecahannya secara Individu</p> <p>4. Guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran <b>(Langkah 2)</b></p>	✓	✓				
<b>Kegiatan Penutup</b>	<p>1. Guru bersama peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan hasil diskusi</p> <p>2. Guru memberikan latihan untuk dikerjakan di rumah.</p> <p>3. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan di bahas pada pembelajaran berikutnya.</p>	✓	✓			✓	

	4. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	✓					
Jumlah Skor Maksimal : 12							
Jumlah Skor yang Diperoleh : 9							

Y/T : Ya/Tidak

A (4) : Jika keempat descriptor dilakukan guru

B (3) : Jika hanya ketiga descriptor dilakukan guru

C (2) : Jika hanya kedua descriptor dilakukan guru

D (1) : Jika hanya satu descriptor dilakukan guru

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil Analisis aktivitas guru:

9

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{9}{12} \times 100\% \\ &= 75\% \end{aligned}$$

Pesisir Selatan , 12 Januari 2024

Guru kelas IV



RISMAWATI  
Nip : 196501011988022003

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PEMBELAJARAN IPA  
MELALUI METODE *DEMONSTRASI* DI KELAS IV SDN SDN 05 KOTO  
VIII MUDIK RANAH PESISIR KAB PESISIR SELATAN**

Hari/Tanggal : 15 Januari 2024

Siklus 1

Pertemuan ke 2

Kelas/Semester : V/1 (Satu)

Pelajaran : IPA

Petunjuk Pengisian Lembar Observasi kegiatan guru:

1. Tabel ini di isi berdasarkan pengamatan observer pada saat mengajar

2. Tabel ini diisi dengan cara di ceklis (✓) berdasarkan pengamatan observer pada saat guru melakukan pembelajaran.

Kegiatan	Kegiatan	Ya	Tidak	Kualifikasi			
				A	B	C	D
				4	3	2	1
<b>Kegiatan Awal</b>	1. Guru melakukan pembukaan dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Guru menyampaikan apersepsi tentang materi 4. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai serta memotivasi peserta didik agar bersemangat mengikuti pembelajaran ( <b>Langkah 1</b> )	✓			✓		

<b>Kegiatan Inti</b>	<p>1. Guru membagikan buku siswa kemudian meminta siswa untuk mempelajari bahan yang tertera pada buku.</p> <p>2. Guru menjelaskan pelajaran mengenai apa itu gaya otot dan gaya gesek kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dimengerti.</p> <p>3. Guru mencontohkan seperti apa itu gesek dan gaya otot</p> <p>4. Peserta didik diberikan satu permasalahan yang berkaitan dengan pokok bahasan yang telah dijelaskan oleh guru, untuk kemudian dipikirkan pemecahannya secara individu</p>	✓   ✓  ✓  ✓		✓			
<b>Kegiatan Penutup</b>	<p>1. Guru bersama peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan hasil diskusi</p> <p>2. Guru memberikan latihan untuk dikerjakan di rumah.</p> <p>3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>4. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	✓  ✓  ✓  ✓	✓	✓			
Jumlah Skor Maksimal : 12							
Jumlah Skor yang Diperoleh : 10							

Y/T :Ya/Tidak

A (4) : Jika keempat descriptor dilakukan guru

B (3) : Jika hanya ketiga descriptor dilakukan guru

C (2) : Jika hanya kedua descriptor dilakukan guru

D (1) : Jika hanya satu descriptor dilakukan guru

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil Analisis aktivitas guru:

10

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{10}{12} \times 100\% \\ &= 83\%\end{aligned}$$

Pesisir Selatan, 15 Januari 2024

Guru kelas IV



RISMAWATI

Nip : 196501011988022003

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PEMBELAJARAN IPA  
MELALUI METODE *DEMONSTRASI* DI KELAS IV SDN SDN 05 KOTO  
VIII MUDIK RANAH PESISIR KAB PESISIR SELATAN**

Hari/Tanggal : Jumat , 19 Januari 2024

Siklus 2

Pertemuan ke 1

Kelas/Semester : V/1 (Satu)

Pelajaran : IPA

Petunjuk Pengisian Lembar Observasi kegiatan guru:

1. Tabel ini di isi berdasarkan pengamatan observer pada saat mengajar

2. Tabel ini diisi dengan cara di ceklis (✓) berdasarkan pengamatan observer pada saat guru melakukan pembelajaran.

Kegiatan	Kegiatan	Ya	Tidak	Kualifikasi			
				A	B	C	D
				4	3	2	1
<b>Kegiatan Awal</b>	1. Guru melakukan pembukaan dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.	✓		✓			
	2. Guru mengecek kehadiran siswa.	✓					
	3. Guru menyampaikan apersepsi tentang materi	✓					
	4. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai serta memotivasi peserta didik agar bersemangat mengikuti pembelajaran ( <b>Langkah 1</b> )	✓					



<b>Kegiatan Inti</b>	<p>1. Guru membagikan buku siswa kemudian meminta siswa untuk mempelajari bahan yang tertera pada buku.</p> <p>2. Guru menjelaskan pelajaran secara singkat kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dimengerti.</p> <p>3. Guru mempraktekkan contoh gaya pegas, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya mesin.</p> <p>4. Peserta didik diberikan satu permasalahan yang berkaitan dengan pokok bahasan yang telah dijelaskan oleh guru, untuk kemudian dipikirkan pemecahannya secara individu</p>	✓		✓			
<b>Kegiatan Penutup</b>	<p>1. Guru bersama peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan hasil diskusi</p> <p>2. Guru memberikan latihan untuk dikerjakan di rumah.</p> <p>3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>4. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	✓	✓		✓		
Jumlah Skor Maksimal : 12							
Jumlah Skor yang Diperoleh : 11							

Y/T :Ya/Tidak

A (4) : Jika keempat descriptor dilakukan guru

B (3) : Jika hanya ketiga descriptor dilakukan guru

C (2) : Jika hanya kedua descriptor dilakukan guru

D (1) : Jika hanya satu descriptor dilakukan guru

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil Analisis aktivitas guru:

11

$$\text{Nilai} = \frac{11}{12} \times 100\%$$

$$= 91\%$$

Pesisir Selatan, 19 Januari 2024

Guru kelas IV



RISMAWATI

Nip: 196501011988022003

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PEMBELAJARAN IPA  
MELALUI METODE *DEMONSTRASI* DI KELAS IV SDN SDN 05 KOTO  
VIII MUDIK RANAH PESISIR KAB PESISIR SELATAN**

Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2024  
 Siklus : 2  
 Pertemuan ke : 2  
 Kelas/Semester : V/1 (Satu)  
 Pelajaran : IPA

Petunjuk Pengisian Lembar Observasi kegiatan guru:

1. Tabel ini di isi berdasarkan pengamatan observer pada saat mengajar
2. Tabel ini diisi dengan cara di ceklis (✓) berdasarkan pengamatan observer pada saat guru melakukan pembelajaran.

Kegiatan	Kegiatan	Ya	Tidak	Kualifikasi			
				A	B	C	D
				4	3	2	1
<b>Kegiatan Awal</b>	1. Guru melakukan pembukaan dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.	✓		✓			
	2. Guru mengecek kehadiran siswa.	✓					
	3. Guru menyampaikan apersepsi tentang materi	✓					
	4. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai serta memotivasi peserta didik agar bersemangat mengikuti pembelajaran ( <b>Langkah 1</b> )	✓					

<b>Kegiatan Inti</b>	1. Guru membagikan bukuisiswa kemudian meminta siswa untuk mempelajari bahan yang tertera pada buku. 2. Guru menjelaskan pelajaran secara singkat kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dimengerti. 3. Peserta didik diberikan satu permasalahan yang berkaitan dengan pokok bahasan yang telah dijelaskan oleh guru, untuk kemudian dipikirkan pemecahannya secara individu 4. Guru menyampaikan inti pembelajaran	✓    ✓    ✓		✓			
<b>Kegiatan Penutup</b>	1. Guru bersama peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan hasil diskusi 2. Guru memberikan latihan untuk dikerjakan di rumah. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 4. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	✓    ✓    ✓	✓		✓		
Jumlah Skor Maksimal : 11							
Jumlah Skor yang Diperoleh : 12							

Y/T : Ya/Tidak

A (4) : Jika keempat descriptor dilakukan guru

B (3) : Jika hanya ketiga descriptor dilakukan guru

C (2) : Jika hanya kedua descriptor dilakukan guru

D (1) : Jika hanya satu descriptor dilakukan guru

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil Analisis aktivitas guru:

$$\begin{aligned} & 11 \\ \text{Nilai} &= \frac{11}{12} \times 100\% \\ &= 91\% \end{aligned}$$

Pesisir Selatan , 22 Januari2024

Guru kelas IV



RISMAWATI

Nip : 196501011988022003

## Lampiran IV

### KISI-KISI SOAL OBJEKTIF SIKLUS 1

Mata Pelajaran	: IPA
Kelas/Semester	: IV/II
Pokok Bahasan	: Gaya dan Gerak
Jumlah Soal	14
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda
Kompetensi Dasar	: Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda.

Variabel	Jenis Instrumen	Indikator	Item	Kunci Jawaban	
Hasil Belajar	Tes	1. Mengelompokkan kegiatan – kegiatan yang termasuk tarikan dan kegiatan– kegiatan yang termasuk dorongan	a. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dorongan.	1, 7,8	A,A,A
			b. Kegiatan-kegiatan yang termasuk tarikan.	6 ,2, 3	B,C,C
		2. Menyebutkan jenis-jenis gaya	4,5,7	D,A,A	
		3. Menjelaskan pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda	8,9,10	A,D,C	
		4. Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda	11,12,13,14	C,B,D,B	
Jumlah Item			14		

- Kisi-Kisi Soal Esai Siklus I

<b>Materi Pokok</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Level Kognitif</b>	<b>No Soal</b>	<b>Bentuk Soal</b>	<b>Skor</b>
<b>Gaya dan Gerak</b>	Siswa dapat menjelaskan apa itu gaya dan gerak	C3	1	Esay	5
	Siswa dapat menganalisis Bagaimana gaya dapat memengaruhi gerak suatu objek	C4	2	Esay	5
	Siswa dapat menyebutkan apa itu gaya otot	C3	3	Esay	5
	Siswa dapat menyebutkan contoh gaya otot dan gaya dorong	C2	4	Esay	5
	Siswa dapat menyebutkan hubungan gaya dan gerak	C4	5	Esay	5

## Lampiran V

### Soal Tes objektif

#### LEMBAR TES SIKLUS 1

Mata Pelajaran	: IPA
Pokok Bahasan	: Gaya
Kelas	: IV
Waktu	: 40 menit

---

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d sehingga pernyataan menjadi benar.

1. Untuk melakukan suatu gaya kita memerlukan ...
  - A. tenaga
  - B. kekuatan
  - C. usaha
  - D. otot
2. Dorongan atau tarikan disebut ...
  - A. aksi
  - B. reaksi
  - C. gaya
  - D. daya
3. Makin besar gaya yang dilakukan maka ... pula tenaga yang diperlukan.
  - A. kecil
  - B. sangat kecil
  - C. besar
  - D. sedang
4. Pengaruh gaya dapat ...
  - A. dipegang
  - B. dihirup
  - C. dilihat
  - D. dirasakan
5. Alat yang digunakan untuk mengukur gaya adalah ...
  - A. dinamometer
  - B. amperemeter
  - C. argometer
  - D. barometer
6. Apabila kita mendorong meja, maka kita telah ... memberikan pada meja tersebut
  - A. aksi
  - B. gaya
  - C. daya



D. reaksi

7. Gaya yang timbul karena gaya tarik bumi disebut ...

- A. gravitasi
- B. magnet
- C. pegas
- D. listrik

8. Meja dapat bergeser bila didorong. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya mempengaruhi ...

- A. gerak benda
- B. warna benda
- C. bentuk benda
- D. wujud benda

9. Gaya dapat menyebabkan benda yang tadinya diam menjadi ..

- A. elastis
- B. kecil
- C. besar
- D. bergerak

10. Satuan gaya adalah ...

- A. joule
- B. ohm
- C. newton
- D. smpere

11. Pada saat kita menimba air, maka gaya yang kita berikan berbentuk ...

- A. dorongan
- B. pegas
- C. tarikan
- D. tolakan

12. Di bawah ini merupakan pengaruh gaya terhadap gerak benda, kecuali ...

- A. gaya dapat mengurangi kecepatan benda
- B. gaya dapat menyebabkan benda berubah wujud
- C. gaya menyebabkan benda bergerak
- D. gaya dapat menambah kecepatan benda

13. Bola yang menggelinding akan berhenti karena adanya gaya ...

- A. magnet
- B. otot
- C. pegas
- D. gesek

14. Contoh olahraga yang memanfaatkan gaya tarik adalah ...

- A. lari
- B. tarik tambang
- C. sepak bola
- D. badminton

15. Jika kita melempar bola ke atas maka bola akan kembali ke bawah karena adanya pengaruh gaya . . .

- a. dorongan
- b. gravitasi bumi

- c. tarikan
- d. dorongan

**B. Esay**

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!**

1. Apa itu gaya dan gerak ?
2. Mengapa gaya dapat mempengaruhi gerak suatu objek?
3. Apa itu gaya otot?
4. Sebutkan 3 contoh gaya otot dan gaya dorong?
5. Jelaskanlah hubungan gaya dan gerak?

Nilai	Paraf Guru

### Kunci Jawaban

#### Soal Objektif

1. A
2. C
3. C
4. D
5. A
6. B
7. A
8. A
9. D
10. C
11. C
12. B
13. D
14. B
15. A

#### Soal Essay

1. **Gaya adalah** sebuah dorongan atau tarikan yang dapat menyebabkan sebuah benda bergerak Sedangkan **gerak adalah** sebuah perpindahan tempat, perubahan percepatan pada suatu benda dikarenakan adanya sebuah gaya
2. Gaya memiliki pengaruh besar terhadap gerak benda. Gaya sentuhan dapat menjadi dorongan untuk memulai atau menghentikan gerak benda. Kebanyakan benda akan bergerak jika dipengaruhi oleh gaya sentuhan: benda yang bergerak akan bergerak lebih cepat jika gaya sentuhan yang dipengaruhinya lebih besar. Gaya gravitasi juga dapat memengaruhi gerak benda. Benda akan bergerak ke arah gravitasi, yang ditentukan oleh jumlah massa yang ada di sekitar benda. Gaya gravitasi dapat berpengaruh pada posisi benda dan cara benda bergerak.
3. Gaya otot adalah gaya yang di hasilkan dari tarikan atau dorongan dari otot
4. Contoh gaya otot ; berlari , mengangkat benda, mendorong mobil mogok  
Contoh gaya dorong : mendorong gerobak, menekan bel, melempar bola
5. Gaya dan gerak memiliki hubungan yaitu gaya adalah tarikan atau dorongan yang mempengaruhi keadaan suatu benda.

MUHAMMAD Rizki

LEMBAR TES SIKLUS I

Mata Pelajaran : IPA
Pokok Bahasan : Gaya
Kelas : IV
Waktu : 40 menit

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d sehingga pernyataan menjadi benar.

- 1. Untuk melakukan suatu gaya kita memerlukan ...
A. tenaga
B. kekuatan
C. usaha
D. otot
2. Dorongan atau tarikan disebut ...
A. aksi
B. reaksi
C. gaya
D. daya
3. Masing-masing gaya yang dilakukan maka ... pula tenaga yang diperlukan.
4. Pengaruh gaya dapat ...
5. Alat yang digunakan untuk mengukur gaya adalah ...
6. Apabila kita mendorong meja, maka kita telah ... memberikan pada meja tersebut

42

- 7. Gaya yang timbul karena gaya tarik bumi disebut ...
8. Meja dapat bergeser bila didorong. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya mempengaruhi ...
9. Gaya dapat menyebabkan benda yang tadinya diam menjadi ...
10. Satuan gaya adalah ...
11. Pada saat kita memimba air, maka gaya yang kita berikan berbentuk ...
12. Di bawah ini merupakan pengaruh gaya terhadap gerak benda, kecuali ...
13. Bola yang menggelinding akan berhenti karena adanya gaya ...
14. Contoh olahraga yang memanfaatkan gaya tarik adalah ...

B. Esay

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

- 1. Apa itu gaya dan gerak?
2. Mengapa gaya dapat mempengaruhi gerak suatu objek?
3. Apa itu gaya otot?
4. Sebutkan 3 contoh gaya otot dan gaya dorong?
5. Jelaskanlah hubungan gaya dan gerak?

Table with 2 columns: Nilai, Paraf Guru

- 1. gaya dapat mengubah bentuk benda
2. karena adanya tarikan dan dorongan
3. gaya yang menggunakan otot kita
4. mengangkat barang, mengangkat batu, mendorong meja
5. gaya dapat digerakkan

name: Raysa Herman  
IV  
IPA

**LEMBAR TES SIKLUS 1**

Mata Pelajaran : IPA  
Pokok Bahasan : Gaya  
Kelas : IV  
Waktu : 40 menit

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d sehingga pernyataan menjadi benar.

- Untuk melakukan suatu gaya kita memerlukan ...  
 A. tenaga  
 B. kekuatan  
 C. usaha  
 D. otot
- Dorongan atau tarikan disebut ...  
 A. aksi  
 B. reaksi  
 C. gaya  
 D. daya
- Makin besar gaya yang dilakukan maka ... pula tenaga yang diperlukan.  
 A. kecil  
 B. sangat kecil  
 C. besar  
 D. sedang
- Pengaruh gaya dapat ...  
 A. dipegang  
 B. dihirup  
 C. dilihat  
 D. dirasakan
- Alat yang digunakan untuk mengukur gaya adalah ...  
 A. dinamometer  
 B. amperemeter  
 C. argometer  
 D. barometer
- Apabila kita mendorong meja, maka kita telah ... memberikan pada meja tersebut  
 A. aksi  
 B. gaya  
 C. daya  
 D. reaksi
- Gaya yang timbul karena gaya tarik bumi disebut ...  
 A. gravitasi  
 B. magnet  
 C. pegas  
 D. listrik
- Meja dapat bergeser bila didorong. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya ...  
 A. gerak benda  
 B. warna benda  
 C. bentuk benda  
 D. wujud benda
- Gaya dapat menyebabkan benda yang tadinya diam menjadi ...  
 A. elastis  
 B. kecil  
 C. besar  
 D. bergerak
- Satuan gaya adalah ...  
 A. joule  
 B. ohm  
 C. newton  
 D. ampere
- Pada saat kita menimba air, maka gaya yang kita berikan berbentuk ...  
 A. dorongan  
 B. pegas  
 C. tarikan  
 D. tolakan
- Di bawah ini merupakan pengaruh gaya terhadap gerak benda, kecuali ...  
 A. gaya dapat mengurangi kecepatan benda  
 B. gaya dapat menyebabkan benda berubah wujud  
 C. gaya menyebabkan benda bergerak  
 D. gaya dapat menambah kecepatan benda
- Bola yang menggelinding akan berhenti karena adanya gaya ...  
 A. magnet  
 B. otot  
 C. pegas  
 D. gesek
- Contoh olahraga yang memanfaatkan gaya tarik adalah ...  
 A. lari  
 B. tarik tambang  
 C. sepak bola  
 D. badminton

**70**

**B. Esay**  
Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Apa itu gaya dan gerak ?
2. Mengapa gaya dapat mempengaruhi gerak suatu objek?
3. Apa itu gaya otot ?
4. Sebutkan 3 contoh gaya otot dan gaya dorong ?
5. Jelaskanlah hubungan gaya dan gerak ?

Nilai	Paraf Guru

Raysa Herman  
IV

Jawab

1. gaya : dorongan dan tarikan yang menyebabkan gerak
2. karena mereka menjadi sebuah gerak.
3. gaya yang ditimbulkan oleh otot
4. otot : berlawanan, menggunakan benda mendorong gerak
5. tarikan atau dorongan yang mempengaruhi gerak benda

**70**

ATN NI EKA P.

LEMBAR TES SIKLUS I

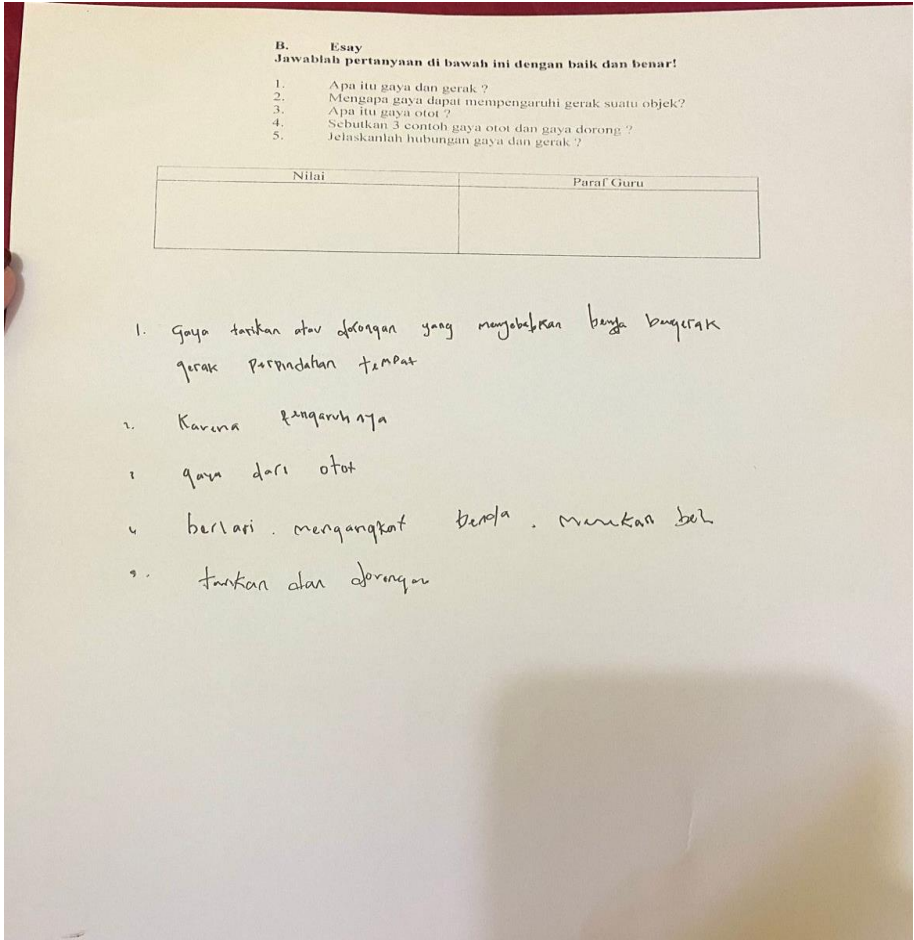
Mata Pelajaran : IPA  
 Pokok Bahasan : Gaya  
 Kelas : IV  
 Waktu : 40 menit

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d sehingga pernyataan menjadi benar.

1. Untuk melakukan suatu gaya kita memerlukan ...  
 A. tenaga  
 B. kekuatan  
 C. usaha  
 D. otot
2. Dorongan atau tarikan disebut ...  
 A. aksi  
 B. reaksi  
 C. gaya  
 D. daya
3. Makin besar gaya yang dilakukan maka ... pula tenaga yang diperlukan.  
 A. kecil  
 B. sangat kecil  
 C. besar  
 D. sedang
4. Pengaruh gaya dapat ...  
 A. dipegang  
 B. dihirup  
 C. dilihat  
 D. dirasakan
5. Alat yang digunakan untuk mengukur gaya adalah ...  
 A. dinamometer  
 B. amperemeter  
 C. argometer  
 D. barometer
6. Apabila kita mendorong meja, maka kita telah ... memberikan pada meja tersebut  
 A. aksi  
 B. gaya  
 C. daya  
 D. reaksi
7. Gaya yang timbul karena gaya tarik bumi disebut ...  
 A. gravitasi  
 B. magnet  
 C. pegas  
 D. listrik
8. Meja dapat bergeser bila didorong. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya mempengaruhi  
 A. gerak benda  
 B. warna benda  
 C. bentuk benda  
 D. wujud benda
9. Gaya dapat menyebabkan benda yang tadinya diam menjadi ...  
 A. elastis  
 B. kecil  
 C. besar  
 D. bergerak
10. Satuan gaya adalah ...  
 A. joule  
 B. ohm  
 C. newton  
 D. ampere
11. Pada saat kita menimba air, maka gaya yang kita berikan berbentuk ...  
 A. dorongan  
 B. pegas  
 C. tarikan  
 D. tolakan
12. Di bawah ini merupakan pengaruh gaya terhadap gerak benda, kecuali ...  
 A. gaya dapat mengurangi kecepatan benda  
 B. gaya dapat menyebabkan benda berubah wujud  
 C. gaya menyebabkan benda bergerak  
 D. gaya dapat menambah kecepatan benda
13. Bola yang menggelinding akan berhenti karena adanya gaya ...  
 A. magnet  
 B. gesek  
 C. pegas  
 D. gesek
14. Contoh olahraga yang memanfaatkan gaya tarik adalah ...  
 A. Jai  
 B. tarik tambang  
 C. sepak bola  
 D. badminton

64

$$\frac{100}{12} \times \rightarrow$$



**Lampiran VI**  
**Hasil Soal Objektif dan Essay**  
**Siklus I**

**Hasil Soal**

Nama	KKM	Nilai	Keterangan
AYUNI EKA PUTRI	70	64	Tidak Tuntas
BALDANIF RADI	70	64	Tidak Tuntas
JANDIKA DWI FIRDANA	70	64	Tidak Tuntas
KIMORA PRAMBEL	70	71	Tuntas
KHANZA MIKAILA AZZAHRA	70	70	Tuntas
MUHAMMAD RIZKI	70	42	Tidak Tuntas
MUHAMMAD HABIB	70	71	Tidak Tuntas
MUTIARA SANI	70	78	Tuntas
OZIL PUTRA RAMADHAN	70	35	Tidak Tuntas
KHIANDRA TALITA PUTRI	70	64	Tidak Tuntas

RAYSA HERMAN	70	78	Tuntas
M LITFFI EFENDI	70	50	Tidak Tuntas
<b>TOTAL</b>		<b>751</b>	<b>Tuntas ()</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>62</b>	<b>41%</b>

Rata-rata Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Tuntas
62	70	4	8	41%

## LAMPIRAN VII

### KISI-KISI SOAL OBJEKTIF SIKLUS 2

Mata Pelajaran	: IPA
Kelas/Semester	: IV/II
Pokok Bahasan	: Gaya dan Gerak
Jumlah Soal	: 30
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda
Kompetensi Dasar	: Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda.



Variabel	Jenis Instrumen	Indikator		Item	Kunci Jawaban
Hasil Belajar	Tes	1. Mengelompokkan kegiatan – kegiatan yang termasuk tarikan dan kegiatan – kegiatan yang termasuk dorongan	a. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dorongan.	2, 4, 9, 16, 22	D, A, A, A, D
			b. Kegiatan-kegiatan yang termasuk tarikan.	1, 11, 13, 14	C, A, B, D
		2. Menyebutkan jenis-jenis gaya		5, 8, 12, 15	D, B, C, D, B
		3. Menjelaskan pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda		3, 6, 7, 10	B, A, D, C,
<b>Jumlah Item</b>				15	

- Kisi-Kisi Soal Esai Siklus 2

<b>Materi Pokok</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Level Kognitif</b>	<b>No Soal</b>	<b>Bentuk Soal</b>	<b>Skor</b>
<b>Gaya dan Gerak</b>	Siswa dapat menjelaskan manfaat gaya berupa tarikan	C3	1	Esay	5
	Siswa dapat menjelaskan gaya berupa dorongan	C4	2	Esay	5
	Siswa dapat menyebutkan akegiatan apa saja yang menggunakan gaya tarik	C3	3	Esay	5
	Siswa dapat membuktikan gaya dapat mengubah bentuk benda	C2	4	Esay	5
	Siswa dapat menyebutkan pengaruh gaya terhadap benda	C4	5	Esay	5

## LAMPIRAN VIII

### Soal Tes objektif

#### LEMBAR TES SIKLUS 2

Mata Pelajaran	: IPA
Pokok Bahasan	: Gaya
Kelas	: IV
Waktu	: 40 menit

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d sehingga pernyataan menjadi benar.

1.



Gaya yang dilakukan orang pada Gambar 1 adalah . . .

- |             |            |
|-------------|------------|
| a. dorongan | c. tarikan |
| b. daya     | d. tenaga  |
2. Yang termasuk dorongan pada kegiatan berikut adalah....
- |                       |                    |
|-----------------------|--------------------|
| a. mengangkat kursi   | c. menggendong tas |
| b. merentangkan karet | d. menekan per     |
3. Seorang anak menendang bola ke dinding. Bola itu kemudian memantul ke arah lain. Hal ini menunjukkan bahwa gaya ....
- |                              |                                   |
|------------------------------|-----------------------------------|
| a. mengubah bentuk benda     | c. mengubah kecepatan gerak benda |
| b. mengubah arah gerak benda | d. menghentikan gerak benda       |

4.



- Gaya yang dilakukan orang pada Gambar 2 adalah ....
- dorongan
  - tenaga
  - tarikan
  - pukulan
6. Gerakan kelereng yang menggelinding di papan berpasir, makin lama makin lambat, dan akhirnya berhenti. Hal ini terjadi akibat bekerjanya gaya ....
- otot
  - gravitasi
  - magnet
  - gesek
7. Jika gaya ditambahkan pada benda bergerak, bagaimana pengaruhnya pada gerak benda?
- cepat
  - lambat
  - beraturan
  - berarah
8. Jika besar gaya tidak mencukupi untuk menggerakkan benda, bagaimana pengaruhnya pada benda?
- berbunyi
  - berubah
  - bergerak
  - diam
9. Gaya yang terjadi karena bersentuhannya dua permukaan benda disebut gaya....
- otot
  - gesek
  - listrik
  - magnet
10. Perhatikan Gambar 3 ini!



- Setelah ditembak, bola biliar bergerak. Bergeraknya bola tersebut karena adanya....
- dorongan
  - tarikan
  - tendangan
  - lemparan
11. Benda yang kamu dorong pada awalnya bergerak. Ketika temanmu mendorong dari arah berlawanan mengakibatkan benda menjadi ...
- tetap bergerak
  - berubah bentuk
  - diam
  - cepat bergerak
12. Pada saat kamu merentangkan karet, maka kegiatan yang kamu lakukan berupa ....
- tarikan
  - tolakan
  - dorongan
  - pegas

13. Ayah mengerem mobil. Mobil pun berhenti karena ada gaya ....

- a. gaya listrik
- b. gaya magnet
- c. gaya gesek
- d. gaya gravitas

14. Gerakan yang memerlukan gaya tarikan adalah....

- a. menendang
- b. mengangkat
- c. memukul
- d. melempar

15. Perhatikan Gambar 4



Gerakan membuka pintu diakibatkan adanya....

- a. dorongan
- b. daya
- c. tenaga
- d. tarikan

Nilai	Paraf Guru

**B. Esay**

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!**

1. Tuliskan 3 contoh pemanfaatan gaya berupa tarikan!
2. Tuliskan 3 contoh pemanfaatan gaya berupa dorongan!
3. Tuliskan 3 contoh kegiatan yang memanfaatkan gaya tarik!
4. Tuliskan bukti bahwa gaya dapat mengubah bentuk benda!
5. Tuliskan 3 pengaruh gaya terhadap benda!

Nilai	Paraf Guru

### Kunci Jawaban

#### Soal Objektif

- |     |   |       |
|-----|---|-------|
| 1.  | C | 11. A |
| 2.  | D | 12. C |
| 3.  | B | 13. D |
| 4.  | A | 14. D |
| 5.  | D |       |
| 6.  | A |       |
| 7.  | D |       |
| 8.  | B |       |
| 9.  | A |       |
| 10. | D |       |


#### Soal Essay


1. Contoh pemanfaatan gaya berupa tarikan : Delman, Kereta kuda, Mobil derek, Kereta api
2. Contoh pemanfaatan gaya berupa dorongan : Olahraga tolak peluru, Tennis meja, Badminton,
3. contoh kegiatan yang memanfaatkan gaya tarikan : Anak kecil menarik mobil-mobilan, Menarik gerobak, Bermain layang-layang, Tarik tambang
4. Bukti bahwa gaya dapat mengubah bentuk benda : Batu besar dapat menjadi batu kecil-kecil jika dipalu, Besi mudah dibentuk jika dipanaskan, Mobil akan penyok ketika menabrak, Membuat gerabah dari tanah liat
5. 3 pengaruh gaya terhadap benda ; Gaya dapat menyebabkan perubahan bentuk benda, Gaya dapat menyebabkan benda diam menjadi bergerak, Gaya dapat mempengaruhi arah gerak suatu benda.

KHANZA MIKAILA AZZAHRA  
LEMBAR TES SIKLUS 2 EMPAT

Mata Pelajaran : IPA  
Pokok Bahasan : Gaya  
Kelas : IV  
Waktu : 40 menit

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d sehingga pernyataan menjadi benar.


- 

Gaya yang dilakukan orang pada Gambar 1 adalah ...  
 a. dorongan       tarikan  
 b. daya            d. tenaga
- Yang termasuk dorongan pada kegiatan berikut adalah....  
 a. mengangkat kursi      c. menengadong tas  
 b. merentangkan karet     d. menekan per
- Seorang anak menendang bola ke dinding. Bola itu kemudian memantul ke arah lain. Hal ini menunjukkan bahwa gaya ....  
 a. mengubah bentuk benda      c. mengubah kecepatan gerak benda  
 b. mengubah arah gerak benda   d. menghentikan gerak benda
- 

78

Gaya yang dilakukan orang pada Gambar 2 adalah ....  
 dorongan      c. tarikan  
 b. tenaga      d. pekalat

- Gerakan kelereng yang menggelinding di papan berpasir, makin lama makin lambat, dan akhirnya berhenti. Hal ini terjadi akibat bekerjanya gaya ...  
 a. otot                       magnet  
 b. gravitasi                d. gesek
- Jika gaya ditambahkan pada benda bergerak, bagaimana pengaruhnya pada gerak benda?  
 a. cepat                    c. beraturan  
 b. lambat                  d. berarah
- Jika besar gaya tidak mencukupi untuk menggerakkan benda, bagaimana pengaruhnya pada benda?  
 a. berbunyi               bergerak  
 b. berubah                d. diam
- Gaya yang terjadi karena bersentuhan dua permukaan benda disebut gaya...  
 a. otot                      c. listrik  
 b. gesek                    d. magnet
- Perhatikan Gambar 3 ini!



Setelah ditembak, bola biliar bergerak. Bergeraknya bola tersebut karena adanya...  
 dorongan                c. tendangan  
 b. tarikan                  d. lemparan
- Benda yang kamu dorong pada awalnya bergerak. Ketika temanmu mendorong dari arah berlawanan mengakibatkan benda menjadi ...  
 a. tetap bergerak            c. diam  
 b. berubah bentuk          cepat bergerak
- Pada saat kamu merentangkan karet, maka kegiatan yang kamu lakukan berupa ....  
 a. tarikan                    c. dorongan  
 b. tolakan                    d. pegas

**B. Esay**  
Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

- Tuliskan 3 contoh pemanfaatan gaya berupa tarikan!
- Tuliskan 3 contoh pemanfaatan gaya berupa dorongan!
- Tuliskan 3 contoh kegiatan yang memanfaatkan gaya tarik!
- Tuliskan bukti bahwa gaya dapat mengubah bentuk benda!
- Tuliskan 3 pengaruh gaya terhadap benda!

Nilai	Paraf Guru

1. TARIK LAYANG-LAYANG, MOBIL DEREK, KERETA API  
 2. PINTU MOBIL, BUKA KERAN GALON, TENIS MEJA  
 3. TARIK TAMBANG, MERAK BAHAN  
 4. TARIK LAYANG-LAYANG  
 5. MEMELAKRAW BUAH PALA PAKAI BATU  
 6. BERPIHAK TEMPAK, MENGUBAH BENTUK BISA BERGERAK




Kimora Famabel

**LEMBAR TES SIKLUS 2**


Mata Pelajaran : IPA  
 Pokok Bahasan : Gaya  
 Kelas : IV  
 Waktu : 40 menit

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d sehingga pernyataan menjadi benar.

1.  Gaya yang dilakukan orang pada Gambar 1 adalah ...  
 a. dorongan                      x. tarikan  
 b. daya                              d. tenaga

2. Yang termasuk dorongan pada kegiatan berikut adalah ....  
 a. mengangkat kursi                      c. menggendong tas  
 b. merentangkan karet                      d. menekan per **X**

3. Seorang anak menendang bola ke dinding. Bola itu kemudian memantul ke arah lain. Hal ini menunjukkan bahwa gaya ...  
 a. meagubah bentuk benda                      c. mengubah kecepatan gerak benda  
 b. mengubah arah gerak benda                      d. menghentikan gerak benda

4. 


Gaya yang dilakukan orang pada Gambar 2 adalah ....  
 a. dorongan                      c. tarikan  
 b. tenaga                              d. pukulan

5. Gerakan kelereng yang menggelinding di papan berpasir, makin lama makin lambat, dan akhirnya berhenti. Hal ini terjadi akibat bekerjanya gaya ....  
 a. otot                              c. magnet **X**  
 b. gravitasi                              d. gesek

6. Jika gaya ditambahkan pada benda bergerak, bagaimana pengaruhnya pada gerak benda?  
 a. cepat                              c. beraturan **X**  
 b. lambat                              d. berarah

7. Jika besar gaya tidak mencukupi untuk menggerakkan benda, bagaimana pengaruhnya pada benda?  
 a. berbunyi                              c. bergerak  
 b. berubah                              d. diam

8. Gaya yang terjadi karena bersentuhannya dua permukaan benda disebut gaya...  
 a. otot                              c. listrik  
 b. gesek                              d. magnet

9. Perhatikan Gambar 3 ini!  


Setelah ditembak, bola biliar bergerak. Bergeraknya bola tersebut karena adanya....  
 a. dorongan                              c. tendangan  
 b. tarikan                              d. lemparan

10. Benda yang kamu dorong pada awalnya bergerak. Ketika temanmu mendorong dari arah berlawanan mengakibatkan benda menjadi ...  
 a. tetap bergerak                              c. diam  
 b. berubah bentuk                              d. cepat bergerak **X**

11. Pada saat kamu merentangkan karet, maka kegiatan yang kamu lakukan berupa ...  
 a. tarikan                              c. dorongan  
 b. tolakan                              d. pegas

73

**B. Esay**  
 Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

- Tuliskan 3 contoh pemanfaatan gaya berupa tarikan!
- Tuliskan 3 contoh pemanfaatan gaya berupa dorongan!
- Tuliskan 3 contoh kegiatan yang memanfaatkan gaya tarik!
- Tuliskan bukti bahwa gaya dapat mengubah bentuk benda!
- Tuliskan 3 pengaruh gaya terhadap benda!

Nilai	Paraf Guru

✓ 1. . . . . delman  
 . . . . . derek mobil  
 . . . . . tutup pintu

✓ 2. . . . . main bola  
 . . . . . dorong mobil  
 . . . . . dorong gerobak

✓ 3. . . . . main Layang  
 . . . . . main mobil  
 . . . . . menangkap papan selus

x 4. memanaskan botol aqua menjadi

✓ 5. merubah bentuk, berapras


Balqam Rendi

*lupa huruf*

**LEMBAR TES SIKLUS 2**

Mata Pelajaran : IPA  
 Pokok Bahasan : Gaya  
 Kelas : IV  
 Waktu : 40 menit


Derilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d sehingga pernyataan menjadi benar.

1.  **Gy**

Gaya yang dilakukan orang pada Gambar 1 adalah ...  
 a. dorongan  tarikan  
 b. daya  tenaga

2. Yang termasuk dorongan pada kegiatan berikut adalah ....  
 a. mengangkat kursi  c. menggendong tas  
 b. merentangkan karet  d. menekan per

3. Seorang anak menendang bola ke dinding. Bola itu kemudian memantul ke arah lain. Hal ini menunjukkan bahwa gaya ....  
 a. mengubah bentuk benda  c. mengubah kecepatan gerak benda  
 b. mengubah arah gerak benda  d. menghentikan gerak benda

4. 

Gaya yang dilakukan orang pada Gambar 2 adalah ....  
 a. dorongan  tarikan  
 b. daya  tenaga

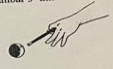
5. Gerakan kelereng yang menggelinding di papan berpasir, makin lama makin lambat, dan akhirnya berhenti. Hal ini terjadi akibat bekerjanya gaya ....  
 a. otot  c. magnet  
 b. gravitasi  d. gesek

6. Jika gaya ditambahkan pada benda bergerak, bagaimana pengaruhnya pada gerak benda?  
 a. cepat  c. beraturan  
 b. lambat  d. berarah

7. Jika besar gaya tidak mencukupi untuk menggerakkan benda, bagaimana pengaruhnya pada benda?  
 a. berbunyi  c. bergerak  
 b. berubal  d. diam

8. Gaya yang terjadi karena bersentuhannya dua permukaan benda disebut gaya ....  
 a. otot  c. listrik  
 b. gesek  d. magnet

9. Perhatikan Gambar 3 ini!



Setelah ditembak, bola biliar bergerak. Bergeraknya bola tersebut karena adanya ....  
 a. dorongan  c. tendangan  
 b. tarikan  d. lemparan

10. Benda yang kamu dorong pada awalnya bergerak. Ketika temanmu mendorong dari arah berlawanan mengakibatkan benda menjadi ...  
 a. tetap bergerak  c. diam  
 b. berubah bentuk  d. cepat bergerak

11. Pada saat kamu merentangkan karet, maka kegiatan yang kamu lakukan berupa ....  
 a. tarikan  c. dorongan  
 b. tolakan  d. pegas

**B. Esay**

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!**

- Tuliskan 3 contoh pemanfaatan gaya berupa tarikan!
- Tuliskan 3 contoh pemanfaatan gaya berupa dorongan!
- Tuliskan 3 contoh kegiatan yang memanfaatkan gaya tarik!
- Tuliskan bukti bahwa gaya dapat mengubah bentuk benda!
- Tuliskan 3 pengaruh gaya terhadap benda!

Nilai	Paraf Guru

*✗ main golf, mendorong pintu, derep mobil*  
*✓ main raket, dorong mobilan, kereta api*  
*✓ berpindah, bergerak, berubah bentuk*  
*✓ mobil ayun rusak didorong dan berpindah tempat, adik melempar batu ke mobil ayun jadi gores*

**Lampiran IX**  
**Hasil Soal Objektif dan Essay**  
**Siklus II**

**Hasil Soal**

<b>Nama</b>	<b>KKM</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
AYUNI EKA PUTRI	70	84	Tuntas
<b>BALDANIF RADI</b>	<b>70</b>	<b>64</b>	<b>Tidak Tuntas</b>
JANDIKA DWI FIRDANA	70	84	Tuntas
KIMORA PRAMBEL	70	73	Tuntas
KHANZA MIKAILA AZZAHRA	70	78	Tuntas
MUHAMMAD RIZKI	70	88	Tuntas
MUHAMMAD HABIB	70	84	Tuntas
MUTIARA SANI	70	84	Tuntas
OZIL PUTRA RAMADHAN	70	76	Tuntas
KHIANDRA TALITA PUTRI	70	89	Tuntas
RAYSA HERMAN	70	80	Tuntas
M LITFFI EFENDI	70	80	Tuntas
<b>TOTAL</b>		<b>964</b>	<b>Tuntas ()</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>81</b>	<b>92%</b>

<b>Rata-rata Nilai</b>	<b>KKM</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>Persentase Tuntas</b>
81	70	11	1	92%

## Lampiran X

## Doukumentasi

## Siklus 1 pertemuan 1



Siklus 1 pertemuan 2



Siklus 2 pertemuan 1



Siklus 2 Pertemuan 2





Dok : Penilaian oleh guru kelas IV



Dok: Membagikan lembar tes siklus





**PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**KECAMATAN RANAH PESISIR**  
**UPT SEKOLAH DASAR NEGERI 05 KOTO VIII MUDIK**



Jl. Koto VIII Mudik      Email: sdn05kotosalapanmudik@gmail.com      kode pos : 25666    telp : 0757(40921)

**SURAT PENELITIAN**

Nomor : 102/108.420.05/UPT.SD.05/KP-2024

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Rismawati, S.Pd.SD  
 Nip : 196501011988022003  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit kerja : UPT SDN 05 KOTO VIII MUDIK

Dengan ini mneranngkan bahwa :

Nama : Anisa Daventa  
 NPM : 1910113411198  
 Program Study : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Perguruan Tinggi : Universitas Bung Hatta

Telah melakukan peneltian di UPT SDN 05 Koto VIII Mudik dengan judul "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 05 Koto VIII Mudik " untuk pengumpulan data dalam rangka penulisan skripsi yang dilakukan pada tanggal 12 s/d 22 Januari 2024.

Dengan keterangan ini di buat agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya

Koto VIII Mudik, 12 Januari 2024

Kepala Sekolah



**RISMAWATI, S.Pd.SD**

NIP : 196501011988022003



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln Rohana Kudus Painan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat 25651  
<https://kesbangpol.pesisirselatankab.go.id> Pos-el: [kesbangpolkabpessel7@gmail.com](mailto:kesbangpolkabpessel7@gmail.com)

**REKOMENDASI IZIN PENELITIAN**

NOMOR: 500.5.7.15/20/BKPol-PS/2024

- Menimbang : 1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan surat rekomendasi penelitian.  
 2. Bahwa sesuai konsideran angka 1 serta Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pesisir Selatan, berkas Persyaratan Administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.
- Mengingat : a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ;  
 b. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ;  
 c. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan Di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah ;  
 d. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta Nomor:012/Per-03/1/2024 tanggal 05 Januari 2024, tentang Permohonan Izin Penelitian.
- Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Pesisir Selatan memberikan Surat Rekomendasi Penelitian kepada:
- Nama : ANISA DAVENTA  
 Tempat/Tgl Lahir : Balai Selasa, 14-11-2000  
 Alamat : Kampung Baru, Koto VIII Mudiek, Kenagarian Koto VIII Pelangai, Kec. Ranah Pesisir, Kab. Pesisir Selatan  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 NPM : 1910013411198  
 Judul Penelitian : "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 05 Koto VIII Mudik Ranah Pesisir Kab. Pesisir Selatan"  
 Lokasi Penelitian : SDN 05 Koto VIII Mudik Kab. Pessel  
 Waktu Penelitian : 09 Januari s/d 09 Februari 2024

**Dengan Ketentuan sebagai berikut:**

1. Memberitahukan kedatangan peneliti kepada Instansi yang dituju (lokasi penelitian) dengan menunjukkan Surat Rekomendasi Penelitian.
2. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan Penelitian.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku di Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan dan Adat Budaya serta kearifan lokal.
4. Memberitahukan kepada Instansi lokasi penelitian bahwa Penelitian telah selesai, dibuktikan Surat Keterangan selesai Penelitian dari Instansi terkait.
5. Mengirimkan laporan hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Bupati Pesisir Selatan Cq. Badan Kesbangpol Kabupaten Pesisir Selatan.
6. Surat Rekomendasi ini berlaku paling lama 6 (enam) bulan sejak tanggal diterbitkan, dalam hal Penelitian yang dilakukan lamanya lebih dari 6 (enam) bulan, maka Penelitian wajib melakukan Perpanjangan Surat Rekomendasi Penelitian.
7. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikian Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkepentingan sebagaimana mestinya.

Painan, 09 Januari 2024

**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
 KABUPATEN PESISIR SELATAN**



**HARDI DARMA PUTRA, SH, M.Si**

Pembina Tk. I (IV/b)  
 NIP. 1967091 198602 1 00 1

1. **Tembusan Kepada Yth.** Bapak Bupati/Wakil Bupati Pesisir Selatan di Painan ( sebagai laporan ).
2. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Pessel di Tempat
3. Sdr. Camat Ranah Pesisir Kab. Pessel di Tempat
4. Sdr. Kepala SDN 05 Koto VIII Mudik Ranah Pesisir, Kab. Pessel di Tempat



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
 Alamat: Jl. H. Agus Salim Painan Telp: (0756) 21602  
 Posel: [dinaspendidikan@pesisirselatankab.go.id](mailto:dinaspendidikan@pesisirselatankab.go.id)/ [diknaspessel@yahoo.co.id](mailto:diknaspessel@yahoo.co.id)  
 Laman: <http://disdikbud.pesisirselatan.go.id>

REKOMENDASI  
 IZIN PENELITIAN  
 NOMOR500.5.7.15/16/DPK.01/2024

- Menimbang : 1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan surat rekomendasi penelitian.  
 2. Bahwa sesuai konsideren angka 1 serta Hasil Verifikasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan, berkas persyaratan Administrasi surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.
- Mengingat : a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
 b. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Memperhatikan : Surat Ketua Universitas Bung Hatta Nomor: 012/Pend-03/1/2024 tanggal 05 Januari 2024 tentang Permohonan Izin.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan ini memberikan rekomendasi izin penelitian kepada:

- a. Nama : ANISA DAVENTA  
 b. NPM : 1910013411198  
 c. Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
 d. Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN VIII Mudik Ranah Pesisir Kab. Pesisir Selatan  
 e. Lokasi Penelitian : UPT SDN 05 Koto VIII Mudik Kec. Ranah Pesisir  
 f. Waktu Penelitian : 10 Januari 2024 s.d. 24 Januari 2024  
 g. No.Telepon : 081266567490

Dengan Ketentuan sebagai Berikut:

1. Memberitahukan kedatangan penelitian kepada Sekolah yang dituju (lokasi penelitian) dengan menunjukkan Rekomendasi Penelitian.
2. Mematuhi semua peraturan yang berlaku di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Mengirimkan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan.

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN*